

VOLUME 5 No.1 (2025)
MARET-AGUSTUS

E-ISSN : 2776-1835
P-ISSN : 2774-9517

JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila



UNIVERSITAS
PANCASILA

"We Guide You To a Better Future"

Published By :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
Email: jiap@univpancasila.ac.id

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila

PENANGGUNG JAWAB:

Harnovinsah

KETUA EDITOR:

Ameilia Damayanti

DEWAN EDITOR:

Lailah Fujianti

Mulyadi

Khalida Utami

Tryas Chasbiandani

Shinta Budi Astuti

Mira Munira

Widyaningsih Azizah

MITRA BESTARI:

Rianto

Citra Ayudiati

ADMINISTRASI:

Farah Rahmawati Umairoh

Farizky Rahmattulloh

PENERBIT

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: suluhjam@univpancasila.ac.id

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIMP>

JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila adalah salah satu jurnal publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen akuntansi tingkat Strata 1 dan Diploma 3 yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Publikasi jurnal ini dilakukan secara berkala enam bulanan di bulan Januari dan bulan Juli yang memuat artikel atau naskah berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun studi kasus. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam perkembangan teori dan praktek kepada mahasiswa, akademisi, maupun praktisi di bidang akuntansi. Lingkup penelitian akuntansi yang dimuat dalam JIAP meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, auditing, sistem informasi, pasar modal, dan perpajakan, akuntansi syariah.

DAFTAR ISI

Volume 5 Nomor 1 Maret 2025

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Kezia Margaretha Uli Sinaga, Nelyumna, Basis Gumilarsih 1 – 10

Pengaruh Intellectual Capital, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Cynthia Nazhira Syarafina, Mira Munira, Ameilia Damayanti 11 – 27

Peran Budaya Organisasi Dalam Memoderasi Good Governance Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai

Kathleen Asyera Risakotta 28 – 37

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Pandemi Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning, Capital) Studi Kasus Bank BUMN

Dina Rafifah, Lailah Fujianti, Mira Munira 38 – 55

Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2023

Yonatan Bagindo Surya Febrianto Sianipar, Nelyumna, Ameilia Damayanti 56 – 66

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan

Dinda Cahyati Kaltsum, Yetty Murni, Widyaningsih Azizah, Nelyumna 67 - 82

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Kezia Margaretha Uli Sinaga¹, Nelyumna², Basis Gumilarsih³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail: Keziamargaretha221@gmail.com

Diterima 19 September 2025, disetujui 06 Maret 2025

Abstrak

Financial distress ialah suatu kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan laba atau pendapatan yang cukup. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kondisi perusahaan pertambangan pada sub sektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2024. Jumlah sampel yaitu 29 perusahaan pertambangan dengan periode 4 tahun. Data penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin dan Earning per Share, lalu menggunakan rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu Debt to Assets Ratio serta diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan Earning per Share dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kata kunci: Financial Distress, Net Profit Margin, Earning per Share, Current Ratio, Debt to Assets Ratio

Abstract

Financial distress is a condition in which a company or individual cannot generate sufficient profit or income. This study aims to determine the condition of mining companies in the coal, gold, oil and gas sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023 using quantitative descriptive methods. This research was conducted from January to August 2024. The number of samples is 29 mining companies with a period of 4 years. This research data was analyzed using several profitability ratios, namely Net Profit Margin and Earning per Share, then using the liquidity ratio, namely Current Ratio and using the Solvency Ratio, namely Debt to Assets Ratio and processed using the EViews 12 application. The results showed that Net Profit Margin and Debt to Assets Ratio had an effect on financial distress, while Earning per Share and Current Ratio had no effect on financial distress.

Keywords : Financial Distress, Net Profit Margin, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Assets Ratio

PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah salah satu sektor utama pada perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan pertambangan menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan bisnis. Seperti yang dilansir di Liputan 6, Harga Batu Bara Agustus 2020 Anjlok, Pandemi Corona Masih Jadi Penyebab. "Penurunan HBA bulan Agustus 2020 ini masih disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada penurunan *demand* di beberapa negara pengimpor batubara, disamping itu stok batubara di pasar global juga kerap mengalami kenaikan," kata Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM Agung Pribadi.

Perusahaan pertambangan harus memperhatikan kinerja mereka secara cermat agar dalam persaingan bisnis yang kian ketat dapat bertahan. Dalam lingkungan yang dinamis ini, perusahaan perlu memiliki strategi yang solid dan mengelola sumber daya mereka dengan efisien agar dapat bersaing secara efektif di pasar yang berubah-ubah. Kinerja keuangan yang kuat menjadi kunci utama untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga memiliki dampak langsung terhadap minat pemegang saham berinvestasi pada perusahaan pertambangan. Kecenderungan pemegang saham yakni mencari perusahaan dengan catatan keuangan yang solid karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan dan mengelola risiko dengan baik. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik investasi, tetapi juga dapat memberikan akses lebih mudah ke modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Penelitian ini penting untuk memahami dampak kinerja keuangan terhadap financial distress perusahaan di sektor terpenting ini selama periode yang signifikan secara ekonomi dan historis. Periode tahun 2020 sampai 2023 dipilih karena mencakup waktu yang penting dalam konteks peristiwa ekonomi global dan regional, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mengubah lanskap bisnis secara drastis.

Analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas selama periode 2020 sampai 2023 dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan dan tingkat risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan tambang terutama dalam sub industri batubara, emas, minyak bumi, dan gas. Dengan memahami pengaruh 3 rasio keuangan tersebut terhadap risiko kebangkrutan, maka manajemen suatu perusahaan dapat menentukan dan mengambil tindakan preventif yang tepat guna mengelola risiko keuangan dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Imam Susanto dan Indah Settowati (2020) mengungkapkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif dan tak relevan terhadap financial distress.

Maria Kaok dan Nur Aliyah Syariah (2023) mengungkapkan bahwasanya NPM tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Herlambang Pudjo Santosa (2017) mengungkapkan bahwasanya EPS berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Glousa Lera Silanno dan Linda Grace Loupatty (2021) mengungkapkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh relevan terhadap financial distress pada perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rochman Marota, Asep Alipudin, Ayursila Malyarash (2018) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh relevan dalam memperkirakan financial distress di perusahaan BUMN sektor non keuangan yang ada tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017.

Dengan demikian latar belakang ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi dan relevansi penelitian tentang pengaruh net profit margin, current ratio, earning per share dan debt to assets ratio terhadap financial distress di perusahaan pertambangan subindustri batubara, emas, minyak bumi, dan gas pada periode 2020-2023 melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri, pemangku kepentingan, dan para pengambil kebijakan dalam mengelola risiko keuangan dan mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor-sektor yang sangat penting ini.

KAJIAN TEORI

Menurut Roknilasari (2017) mengungkapkan bahwasanya Teori sinyal mendefinisikan kaitan dengan Environmental Disclosure sebagai salah satu kegiatan CSR adalah sinyal yang berkaitan dengan mutu manajemen. Pada lain sisi, perusahaan yang bermutu rendah memilih konsisten dengan memberikan *boundary* suatu pengungkapan perihal info akuntansi kepada pihak eksternal.

Menurut Purnomo (2021) mengungkapkan bahwa teori keagenan adalah korelasi kontraktual antara prinsipal serta agen. Dalam keterkaitan ini, prinsipal memberikan wewenang ke agen perihal pembuatan hasil pilihan terbaik bagi prinsipal dengan memprioritaskan urgensi meningkatkan efisiensi profit perusahaan agar dapat meminimalkan beban. Ketika pemilik perusahaan (pemegang saham) memilih seorang manajer untuk mengelola bisnis mereka, maka terjalin hubungan keagenan antara pemilik dan manajer. Manajer bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis sebaik-baiknya agar pemilik mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Auditor adalah pihak yang bertugas mengawasi kinerja manajer. Auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan setiap tahun untuk memastikan bahwa laporan tersebut benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran ability perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan terhadap pemenuhan utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban.

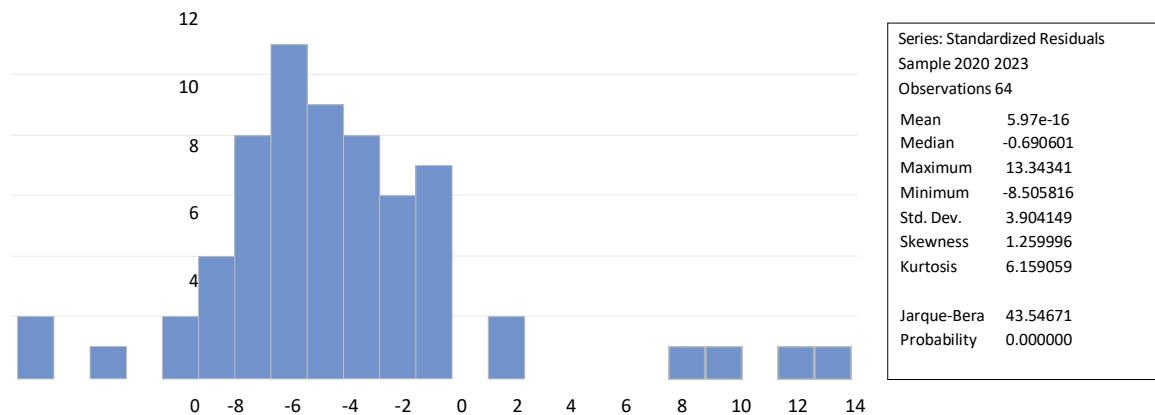
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan di subsektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Obyek penelitian ini ialah NPM, EPS, CR dan DAR terhadap FD pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara, emas, minyak bumi dan gas periode 2020-2023 yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eviws 12 dengan analisis metode rangkaian waktu dengan data cross-sectional menggunakan analisis data panel. Data Panel merupakan gabungan dari data anantara cross-section dengan data time-series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi Data

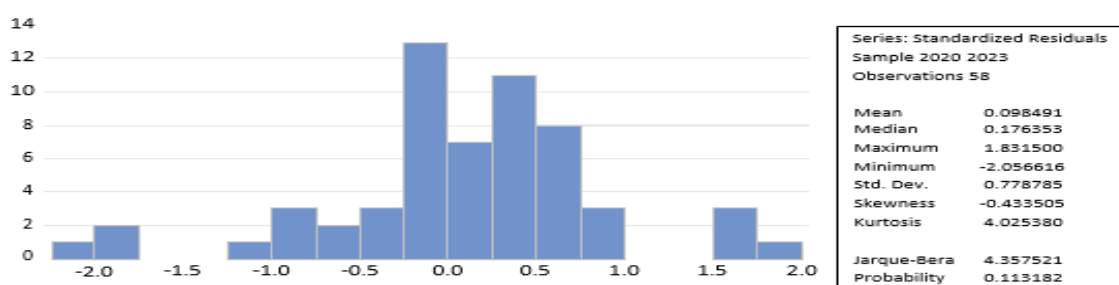


Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas yakni $0.000000 < \text{tingkat signifikansi}$, yakni 0.05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Normalitas setelah Transformasi Data

Tabel 2. Persentase Retensi Pegawai



Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Kesimpulan dari tabel diatas ialah bahwasanya data penelitian berdistribusi normal setelah melalui proses transformasi data sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,113182. Data hasil transformasi ini digunakan untuk menguji statistik selanjutnya.

3. Uji Multikolonieritas setelah Transformasi Data

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas setelah Transformasi Data

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.093893	0.152688	-0.082873
X2	0.093893	1.000000	-0.041557	-0.032888
X3	0.152688	-0.041557	1.000000	-0.060331
X4	-0.082873	-0.032888	-0.060331	1.000000

Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independent $< 0,80$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

4. Uji Heterodastisitas setelah Transformasi Data

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389926	0.246409	1.582433	0.1195
X1	2.244199	0.669653	3.351284	0.0015
X2	0.000174	0.000582	0.299405	0.7658
X3	0.003398	0.003535	0.961429	0.3407
X4	0.464110	0.119381	3.887651	0.0003

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.797430	0.7932
Idiosyncratic random	0.407138	0.2068

Weighted Statistics			
R-squared	0.353870	Mean dependent var	0.277156
Adjusted R-squared	0.305105	S.D. dependent var	0.473999
S.E. of regression	0.400501	Sum squared resid	8.501272
F-statistic	7.256696	Durbin-Watson stat	1.742798
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: Hasil Olah Data EViews 2024

Merujuk pada tabel diatas, didapatkan gambaran bahwa uji glejser pada variabel NPM, EPS, CR, dan DAR menghasilkan nilai yang signifikan ($> 0,05$). Kesimpulannya ialah tak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389926	0.246409	1.582433	0.1195
X1	2.244199	0.669653	3.351284	0.0015
X2	0.000174	0.000582	0.299405	0.7658
X3	0.003398	0.003535	0.961429	0.3407
X4	0.464110	0.119381	3.887651	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.797430	0.7932
Idiosyncratic random		0.407138	0.2068
Weighted Statistics			
R-squared	0.353870	Mean dependent var	0.277156
Adjusted R-squared	0.305105	S.D. dependent var	0.473999
S.E. of regression	0.400501	Sum squared resid	8.501272
F-statistic	7.256696	Durbin-Watson stat	1.742798
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji di atas memberikan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.742798 yang berada di antara 1,4499 dan 2.2719. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Regresi Linear Berganda Setelah Transformasi Data

Dengan bantuan program Eviews versi 12, maka diperoleh hasil perhitungan untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$\text{Log}_Y = 0.3899 + 2.2441 * X_1 + 0.0002 * X_2 + 0.0034 * X_3 + 0.4641 * X_4 + U_i$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, Menghasilkan info:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 0.3899 yang artinya jika tak adatransformasi pada nilai variabel independen (*NPM*, *EPS*, *CR*, dan *DAR*) maka variabel dependen (*FD*) bernilai 0.3899.
- Koefisien regresi pada variabel *net profit margin* (X_1) bernilai 2.2441 dan positif memiliki arti jika variabel *net profit margin* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *net profit margin* akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 2.2441.
- Koefisien regresi pada variabel *earning per share* (X_2) bernilai 0.0002 dan positif memiliki arti jika variabel *earning per share* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *earning per share* akan melakukan peningkatannilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.0002.
- Koefisien regresi pada variabel *current ratio* (X_3) bernilai 0.0034 dan positif memiliki arti jika variabel *current ratio* meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel *current ratio* akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.0034
- Koefisien regresi pada variabel debt to assets ratio (X_4) bernilai 0.4641 dan positif memiliki arti jika variabel debt to assets ratio meningkat 1 poin secara signifikan, dan variabel independen yang lain nilainya tetap. Maka dari itu, variabel debt to assets ratio akan melakukan peningkatan nilai dari variabel *financial distress* bernilai 0.4641.

7. Hasil Uji Parsial (Uji t) Setelah Transformasi Data

Tabel 6. Hasil Uji t Setelah Transformasi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.389926	0.246409	1.582433	0.1195
X1	2.244199	0.669653	3.351284	0.0015
X2	0.000174	0.000582	0.299405	0.7658
X3	0.003398	0.003535	0.961429	0.3407
X4	0.464110	0.119381	3.887651	0.0003

Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

- Variabel Net Profit Margin mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.0015, nilai tersebut < 0.05. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel net profit margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “diterima”.
- Variabel (EPS) bernilai signifikansi sebesar 0.7658, nilai tersebut > 0.05. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel earning per share berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “ditolak”.
- Variabel current Rasio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3407, nilai tersebut > 0.05. Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel current ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “ditolak”.
- Variabel debt to assets ratio (DAR) bernilai signifikansi sebesar 0.0003, nilai tersebut < 0.05. Sehingga hipotesis keempat, H2 : variabel DAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel financial distress “diterima”.

8. Hasil Uji Simultan (Uji F) Setelah Transformasi Data

Tabel 7. Hasil Uji F Setelah Transformasi Data

Weighted Statistics			
R-squared	0.353870	Mean dependent var	0.277156
Adjusted R-squared	0.305105	S.D. dependent var	0.473999
S.E. of regression	0.400501	Sum squared resid	8.501272
F-statistic	7.256696	Durbin-Watson stat	1.742798
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Dapat diketahuinya informasi dari tabel diatas yaitu besarnya nilai Probabilitas (F-Statistic) ialah $0.000098 < 0.05$ yang artinya variabel independen berupa *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent financial distress*.

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Setelah Transformasi Data

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Setelah Transformasi Data

R-squared	0.353870	Mean dependent var	0.277156
Adjusted R-squared	0.305105	S.D. dependent var	0.473999
S.E. of regression	0.400501	Sum squared resid	8.501272
F-statistic	7.256696	Durbin-Watson stat	1.742798
Prob(F-statistic)	0.000098		

Sumber: Hasil Olah data EViews 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi dipergunakan agar dapat tau besarnya abilitas variabel independen dalam memaparkan variabel dependen. Dari tabel diatas maka dapat diketahuinya nilai R² sebesar 30.5105% sehingga berkesimpulan pengaruh financial distress terhadap NPM, EPS, CR, dan DAR, secara simultan (bersama-sama) sebesar 69.4895%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress

Dari hasil uji hipotesis, ditemukan koefisien regresi positif (11,777) dan nilai signifikansi Net Profit Margin terhadap financial distress ialah $0,000 < 0,05$. Maka, H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya peningkatan NPM secara parsial berhubungan positif dengan penurunan tingkat FD.

2. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa koefisien regresi positif (2,085) dan nilai signifikansi untuk earning per share terhadap financial distress adalah $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis 2 ditolak. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan earning per share secara parsial tak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Mungkin ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Contohnya: earning per share yang tinggi tidak selalu menjamin kestabilan keuangan perusahaan jika terdapat beban hutang yang tinggi atau masalah struktural lainnya yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Dalam konteks ini, earning per share mungkin tidak menjadi indikator yang andal untuk mengukur potensi financial distress, dan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kesehatan keuangan perusahaan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya seperti rasio hutang, arus kas, dan faktor-faktor risiko lainnya.

3. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi positif yang besar (0,009) dan nilai signifikansi current rasio terhadap financial distress adalah $0,489 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis 3 ditolak. Dalam konteks ini, kesimpulannya ialah secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap FD. Penyebab hal ini ialah faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Misalnya, perusahaan mungkin memiliki sumber pendapatan yang stabil di luar aset lancarnya, atau mungkin memiliki keterampilan manajemen risiko yang baik untuk mengatasi keterbatasan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi tersebut, current ratio mungkin bukan indikator yang dapat diandalkan secara parsial untuk mengukur kesulitan keuangan.

4. Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terlihat bahwa koefisien regresi positif (0,173) dan nilai signifikansi untuk Debt to Assets Ratio terhadap Financial Distress adalah $0,523 > 0,05$. Oleh

karena itu, hipotesis 4 ditolak. Kesimpulannya dalam konteks ini ialah peningkatan DAR secara parsial tak memiliki pengaruh terhadap FD.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap FD pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *EPS* tak berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *CR* tak berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Penelitian ini menemukan bahwasanya secara parsial *DAR* berpengaruh terhadap *FD* pada perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya memakai empat variabel bebas. Maka, diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak variabel bebas agar dapat menambah literatur perihal faktor-faktor yang memberikan pengaruh FD contohnya GCG atau variabel non-finansial, dan keuangan lainnya yang lebih beragam untuk menghasilkan suatu hasil yang lebih baik.
2. Alangkah baiknya agar penelitian selanjutnya meneliti dalam periode prediksi yang ter-update untuk mendapatkan hasil prediksi yang lengkap, jelas, dan akurat.
3. Dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan subindustri batu bara, emas, minyak bumi, dan gas agar dapat membandingkan kondisi FD pada berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia.
- Desmon, D., Surya, A., & Desyantama, H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 3(02).
- Fitrianiingsih, D., & Novitasari, L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Financial Distress. *Akuntansi Dewantara*, 5(2): 48-61.

- Hadi, A. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1-10.
- Kaok, M., & Akbar, N. A. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. *Musamus Accounting Journal*. 5(2): 70-85.
- Kurniasari, E. (2021). Pengaruh Arus Kas, Rasio Profitabilitas, Leverage dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2019). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Corporate Governance dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 4(2): 249-266.
- Maulida, M. N., Yousida, I., & Lestari, T. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(02): 133-140.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Debt To Asset Ratio untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 9(1): 51- 61.
- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. 4(2): 591-600.
- Nursidin, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*. 4(2): 80-86.
- Purnomo. (2021). Teori Keagenan dalam Hubungan Prinsipal dan Agen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-130.
- Saffira, E. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Pajak Badan, Persentase Saham Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*. 22(2): 173-190.
- Sembiring, M. D. S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress pada Perusahaan- Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 2(07): 85-109.
- Silvia, D., & Yulistina, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*. 6(1): 89-99
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*. 2(2): 78-84.
- Widati, L. W. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Agriculture Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019): Net profit margin, Return on asset, Likuiditas, Financial distress, Agriculture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 6(1): 1-9.

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Cynthia Nazhira Syarafina^{1*}, Mira Munira², Ameilia Damayanti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail Koresponden : cynthianzhhs@gmail.com

Diterima 12 Februari 2025 , Disetujui 5 Maret 2025

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan menjadi hal penting yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola efektivitas dan efisiensi sumber dayanya, khususnya pada perusahaan infrastruktur. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan memanfaatkan rasio likuiditas serta rasio solvabilitas yang membuktikan kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka panjang juga pendeknya. *Intellectual capital* juga dapat sebagai pengukur kinerja keuangan. Penelitian ini terdapat tujuan yaitu dalam menguji pengaruh signifikan *intellectual capital*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif pengujian yang dilakukan memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan mengenai *intellectual capital* dan likuiditas menggunakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.

Kata Kunci : kinerja keuangan, infrastruktur, modal intelektual, likuiditas, solvabilitas.

Abstract

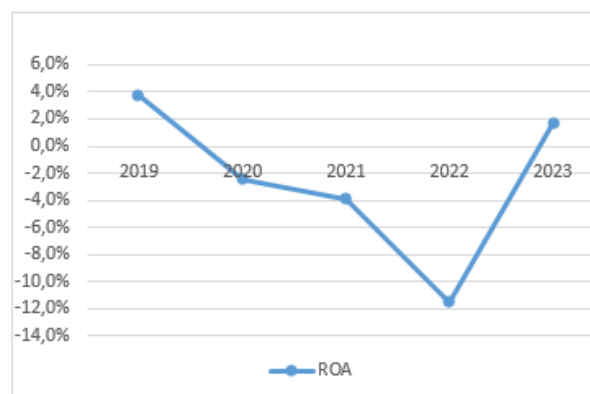
The company's financial performance is an important thing that shows how the company can manage the effectiveness and efficiency of its resources, especially in infrastructure companies. Measuring a company's financial performance is generally done using liquidity ratios and solvency ratios which prove the company's ability to meet its long-term and short-term obligations. Intellectual capital can also be a measure of financial performance. This study has the aim of testing the significant influence of intellectual capital, liquidity, and solvency on the financial performance of infrastructure companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. This study uses a quantitative method, with an associative approach to testing using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that intellectual capital and liquidity have a significant effect on the financial performance of infrastructure companies and solvency does not have a significant effect on the financial performance of infrastructure companies.

Keywords: financial performance, infrastructure, intellectual capital, liquidity, solvency.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini penting bagi perusahaan mengembangkan potensi dan inovasi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai suatu perusahaan mampu dilihat dari kinerja manajemen juga kinerja keuangan, keadaan internal perusahaan menunjukkan bagaimana manajer dapat memperlihatkan seberapa baik kinerja keuangannya (Raphaela & Mulia, 2022). Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat penting dikarenakan perusahaan tidak sekedar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui penghasilan keuntungan bisnis khususnya bagi perusahaan yang telah *go public* sehingga bertanggung jawab juga dengan pihak yang lainnya, diantaranya pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya yaitu kreditur, karyawan, pemerintah, dan lain lain (Purwanto & Fito Mela, 2021). Kinerja keuangan bagi perusahaan *go public* sangat penting selain karena untuk kepentingan bersama namun juga sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan yang dapat mencerminkan bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangannya (Diba et al., 2023).

Industri infrastruktur sebagai salah satu aspek yang memiliki fungsi utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan infrastruktur dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan cara menciptakan lebih banyak peluang kerja, meningkatkan koneksi antarwilayah, dan mendukung pertumbuhan sektor lainnya (Wildan et al., 2024). Infrastruktur yang baik akan mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia sektor ini memiliki perhatian khusus dari pemerintah contohnya dalam agenda pembangunan jangka panjang tidak hanya dari pihak pemerintah tetapi juga mendapatkan perhatian khusus dari pihak swasta. Sebagai bagian dari perusahaan jasa, jenis perusahaan infrastruktur akan meningkatkan keuangan perekonomian Indonesia karena perusahaan memiliki kemampuan dalam mengubah input menjadi output. Oleh karena itu, jika perusahaan memanfaatkan jasa yang dimilikinya pendapatan perusahaan akan meningkat (Pakpahan Zulfirman et al., 2020).



Gambar 1. Kenaikan dan Penurunan Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar diatas terkait dengan data yang diambil untuk penelitian ini terjadi fluktuasi pada *Return On Asset (ROA)* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rata-rata dari sampel perusahaan yang diambil menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada ROA sekitar 6%, lalu untuk tahun 2020-2021 mengalami penurunan sekitar 1,35%. Meskipun pada tahun 2021 ke tahun 2022 rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penurunan sekitar 6,8%, akan tetapi adanya peningkatan secara signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 13,14%.

Pada sektor ini peningkatan investasi setiap tahunnya dapat dikatakan cukup stabil. Namun, adanya peningkatan yang stabil tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan masih harus banyak melakukan perubahan yang positif. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan pun tidak bisa diabaikan karena kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu aspek secara penting bagi para investor dan pemangku kepentingan yang lain. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor seperti modal intelektual yang dimana merujuk pada aset tidak berwujud, likuiditas, dan solvabilitas. *Intellectual capital* merupakan masalah baru yang cukup sulit untuk didefinisikan. Dalam tingkat ekonomi mikro mengarah terhadap sumber daya yang memiliki nilai tambah dengan tidak berwujud untuk organisasi. *Intellectual capital* ini dapat berbentuk *human capital* seperti pelatihan, kemampuan, dan pengalaman karyawan, *relational capital* seperti hubungan dengan pelanggan dan hubungan terhadap stakeholder serta *structural capital* seperti budaya yang ada dalam perusahaan, lingkungan kerja, serta hak-hak yang sifatnya non material (Amalia & Rokhyadi, 2020).

Dengan perusahaan memperhatikan *intellectual capital* atau modal intelektual ini akan menjadikan pembeda utama antar perusahaan. Perusahaan dapat merespons pasar dengan baik dan cepat serta berhubungan baik dengan pelanggan yang dimana hal-hal menjadi sebuah keunggulan bagi suatu perusahaan di dalam persaingan bisnis yang ketat. Selain itu, modal intelektual juga dapat sebagai sumber pertumbuhan yang berkelanjutan perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas jangka panjang. Sebuah penelitian terkait sumber daya manusia oleh salah satu perusahaan menunjukkan bahwa prestasi kerja karyawan dinilai kurang maksimal ditunjukkan dengan masih banyaknya komplain dari para pelanggan, target kerja yang dibebankan belum tercapai, pengawasan untuk tanggung jawab karyawan secara masih kurang, serta kurang telitinya karyawan untuk menyusun berbagai laporan yang ditugaskan (Naina & Yunita, 2022).

Selain itu, dalam meningkatkan kinerja keuangannya perusahaan harus berfokus kepada rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas dimanfaatkan perusahaan dalam mengukur serta membuktikan kemampuan perusahaan ketika memenuhi kewajiban jarak dekat juga berapa cepat perusahaan merubah aset ke dalam kas, likuiditas ini memiliki keutamaan karena mampu mendeskripsikan risiko kredit jangka pendek dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya (Wulandari & Lihan, 2022). Selain likuiditas yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya (solvabilitas).

Semakin tinggi rasio solvabilitas, yang berarti lebih banyak pendanaan dengan utang, sehingga semakin sulit bagi perusahaan agar memperoleh pinjaman tambahan dikarenakan mereka khawatir bahwa mereka tidak akan mampu menyelesaikan utang yang dimiliki. Untuk memberikan rekomendasi tentang cara meningkatkan kegiatan operasional bisnis, maka dari itu pengukuran kinerja keuangan ini sangat penting (Warisi & Kurniawan, 2024)

Selain itu fluktuasi ekonomi serta persaingan bisnis secara ketat di era saat ini dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Salah satu contoh fluktuasi ekonomi yang dapat mengancam perusahaan adalah tingginya tingkat bunga dimana menyebabkan meningkat pula biaya pinjaman yang dimiliki perusahaan yang otomatis akan berpengaruh pada arus kas dan berkemungkinan memperburuk posisi keuangan perusahaan. Contoh persaingan bisnis yang dapat mengancam adalah adanya pesaing baru dengan bisnis yang inovatif yang akan berpengaruh pada pangsa pasar perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan hal-hal tersebut guna untuk menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang positif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih adanya hasil yang belum stabil terkait pengaruh *intellectual capital*, likuiditas, serta solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian peneliti ingin melaksanakan penelitian lanjutan dengan sektor yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perusahaan infrastruktur pada maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan sebagai teori yang mendefinisikan korelasi diantara agen terhadap *principal*, yang mana manajer perusahaan menjadi agen serta para pemegang saham menjadi *principal*-nya. *Principal* mempekerjakan manajemen selaku agen untuk bertanggung jawab atas segala urusan dalam organisasi (Clarke dalam Ramadhani & Agustin, 2021). Teori ini mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen terdapat informasi secara lebih banyak daripada untuk para pemegang saham sebagai *principal*, umumnya dikenal menjadi asimetri informasi. Hal ini terjadi karena *principal* tidak mampu mengawasi aktifitas yang dilaksanakan oleh agen dengan terus menerus, dari situlah agen memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal sesuai kepentingan pribadi. Oleh karena itu *principal* perlu mekanisme terkait pengawasan terhadap agen dalam melaksanakan tugasnya (Arinda & Dwimulyani, 2019).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan suatu organisasi dengan tujuan memberikan informasi terkait organisasi tersebut kepada pihak eksternal seperti calon investor (Nurlaela dkk dalam Mardaningsih et al., 2022). Teori ini berkaitan dengan tindakan yang diambil organisasi dalam menyampaikan petunjuk untuk berbagai calon investor bagaimana cara pandang manajemen untuk prospek perusahaan. Isyarat atau petunjuk yang diberikan

kepada pihak eksternal dinilai penting dikarenakan informasi tersebut berupa catatan, keterangan, maupun gambaran untuk sekarang ini atau juga pada masa mendatang.

Intellectual Capital

Berdasarkan penjelasan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (pada Saragih & Sihombing, 2021), Intellectual Capital didefinisikan menjadi nilai ekonomi pada dua kelompok aset tak berwujud termasuk *organizational* yang mengarah terhadap hal tertentu misalnya sistem *software*, rantai pasokan, serta jaringan distribusi dan juga sumber daya manusia dalam suatu organisasi, selain itu pihak eksternal diantaranya pelanggan serta pemasok. *Intellectual Capital* terdapat peran secara penting dalam kinerja serta keberlanjutan suatu organisasi secara global guna meningkatkan daya saing antar perusahaan. Selain itu, modal intelektual juga memiliki nilai tambah bagi organisasi yang diperoleh dari pengelolaan organisasi serta kemampuan perusahaan dalam memberikan motivasi untuk karyawannya dimana hal tersebut dapat mengoptimalkan potensi karyawan untuk keberlanjutan perusahaan (Jaya Sukmana & Fitria Astri, 2020).

Likuiditas

Rasio likuiditas didefinisikan menjadi suatu perbandingan dimanfaatkan dengan tujuan mengidentifikasi kesanggupan perusahaan saat menyelesaikan kewajiban jarak pendek terhadap aset lancar yang terdapat ketika jatuh tempo. Persentase likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang terdapat dalam membayar serta menangani kewajiban jangka pendeknya (Harjito dan Martono dalam Prasthiwi Lysus Herawati, 2022). Bila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maka disebut likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka didefinisikan menjadi ilikuid. Likuiditas ini berguna untuk para pihak calon pemberi kredit bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan (Sirait, 2017). Selain itu, rasio likuiditas sangat penting karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Salah satu indikator untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (Yolanda et al., 2023).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menjadi perbandingan yang dimanfaatkan agar mengidentifikasi kesanggupan perusahaan agar menggunakan hutang atau kewajiban jarak panjangnya. Perbandingan ini adalah sebagai pengukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai memanfaatkan hutang atau berapa banyak hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan ketika membayar semua kewajibannya baik jangka panjang juga pendek (Latifah et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja sebuah perusahaan dimaknai menjadi kemampuan perusahaan dengan tujuan memperoleh tujuan dengan mempergunakan sumber daya yang tepat juga efisien dan menunjukkan berapa jauh perusahaan mendapatkan hasilnya sesudah daripada terhadap kinerja tahun-tahun sebelumnya, maupun dengan kinerja perusahaan lain. Berdasarkan penjelasan IAI, kinerja keuangan

menjadi kesanggupan perusahaan untuk mengatur juga mengontrol sumber daya yang dipunya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari persepsi bidang akuntansi sebagai penilaian untuk memanfaatkan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan agar memperoleh keuntungan yang diukur melalui berbagai macam rasio keuangan (Kusmayadi et al., 2021). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat diidentifikasi melalui analisis rasio keuangan (Safitri et al., 2023).

Pengaruh *Intellectual Capital* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital*. VACA atau biasa disebut dengan *physical capital* juga dapat didefinisikan sebagai dana perusahaan yang terdapat berupa ekuitas serta laba bersih sebagai pendukung kegiatan operasional organisasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan seberapa efisien suatu organisasi dalam menggunakan modalnya (Saragih & Sihombing, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Jaya Sukmana & Fitria Astri (2020) serta Subiyanto & Amanah (2022), menjelaskan mengenai *Value Added Capital Employed* (VACA) terdapat pengaruh positif pada *Return On Asset* (ROA). Begitupun studi yang dilaksanakan dari Putri et al (2023) menyatakan mengenai *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai pengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA), penelitian berpengaruh karena hasil dari penggunaan modal fisik memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimana perusahaan melakukan penggunaan sumber daya secara maksimal yang akan menghasilkan keunggulan perusahaan dalam bersaing antar perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, sehingga penulis ingin mengukur pengaruh *intellectual capital* dengan proksi VACA pada kinerja keuangan perusahaan dengan proksi ROA pada hipotesis seperti di bawah ini :

H₁: *Intellectual Capital* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Current Ratio sebagai salah satu perbandingan yang dimanfaatkan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini melihat seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang dibayar dengan memanfaatkan aset lancar dari perusahaan. *Current ratio* juga dapat dijadikan alat untuk mengukur tingkat keamanan (Armalinda, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Silfina et al (2019) dan Armalinda (2019) menjelaskan mengenai *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh positif pada *Return On Asset* (ROA). Begitupun pada studi dari Grediani et al (2022) menjelaskan mengenai *Current Ratio* (CR) ada pengaruh positif signifikan pada *Return On Asset* (ROA), penelitian ini berpengaruh positif signifikan dikarenakan adanya hubungan yang saling berpengaruh diantara *Current Ratio* pada *Return On Asset* berarti setiap kenaikan rasio likuiditas akan diikuti juga oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Jika rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan tinggi memiliki arti mengenai perusahaan dapat agar mencukupi

kewajiban jarak dekatnya dengan tepat waktu. Menurut pembahasan tersebut, akibatnya penulis ingin menguji pengaruh likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dengan hipotesis seperti di bawah :

H₂ : Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai satu dari aspek dalam solvabilitas yang dimanfaatkan agar mengidentifikasi kesanggupan perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak panjang juga pendek. Rasio ini diukur sebagai perbandingan diantara total hutang dan total ekuitas yang terdapat dari perusahaan. DER sangat penting untuk mengetahui risiko yang dialami perusahaan (Lestari, 2021).

Sesuai dengan studi terdahulu dari Silfina et al (2019) dan Lestari et al (2019) menjelaskan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Studi yang dilaksanakan dari silfina, menganalisis bahwa pengaruh tersebut karena biaya yang muncul akibat pinjaman lebih kecil dibandingkan biaya modal itu sendiri, sehingga biaya yang sumbernya pada pinjaman maupun hutang lebih efisien untuk memperoleh laba. Sedangkan penelitian oleh Darwin Warisi & Riski Kurniawan (2024) menjelaskan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh negatif signifikan pada *Return On Asset* (ROA). Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka penulis ingin menguji pengaruh solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) dengan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memanfaatkan data berupa angka untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang menerjemahkan data menjadi angka untuk analisis hasil penelitian (Abdullah et al., 2022). Data yang dimanfaatkan untuk studi ini adalah sekunder. Data sekunder yang dimanfaatkan untuk penelitian ini didapatkan pada laporan keuangan yang mampu dijangkau di *website* Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di BEI tahun 2019-2023.

Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen maupun dikenal pula dengan variabel terikat untuk penelitian ini sebagai kinerja keuangan perusahaan infrastruktur. Kinerja keuangan mampu diuji memanfaatkan berbagai pengukuran. Untuk studi ini kinerja keuangan diketahui memanfaatkan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen maupun yang umumnya diketahui menjadi variabel bebas untuk penelitian ini merupakan *intellectual capital* (X_1), likuiditas (X_2), dan solvabilitas (X_3).

a. *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual Capital (IC) sebagai sumber daya non-fisik yang terdapat dari perusahaan guna untuk pengetahuan para karyawan. IC menjadi salah satu aspek secara utama pada internal perusahaan karena dianggap sebagai sumber kekayaan serta penggerak kinerja keuangan yang berguna untuk keberlanjutan perusahaan (Xu dan Wang dalam Agustia et al, 2021)

Pada penelitian ini variabel X_1 memanfaatkan proksi *Value Added Capital Employed* (VACA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas sebagai sebuah indikator dalam mengetahui kesanggupan perusahaan pada mencukupi kewajiban jarak dekatnya terhadap aset yang dimiliki (Indriastuti & Ruslim, 2020). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* dimana untuk mengukur aset perusahaannya mampu menutupi utang-utang lancar perusahaan yang akan segera jatuh tempo (Tindaon et al., 2023).

Untuk penelitian ini variabel X_2 memanfaatkan proksi *Current Ratio* (CR) yang diformulasikan seperti berikut :

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

c. Solvabilitas (X_3)

Menurut Latifah et al (2023), solvabilitas menjadi perbandingan yang membuktikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan keseluruhan kewajiban yang dimilikinya baik jangka pendek juga jangka panjang. Sedangkan menurut Subiyanto & Amanah (2022), rasio solvabilitas sebagai perbandingan yang dimanfaatkan perusahaan dalam mengukur kesanggupan perusahaan agar menyelesaikan kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.

Untuk penelitian ini variabel X_3 memanfaatkan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diformulasikan seperti di bawah ini :

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Populasi dan Sampel

Populasi studi ini merupakan perusahaan infrastruktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang dimanfaatkan untuk studi ini merupakan Teknik pemilihan sampel studi ini memanfaatkan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* atau teknik pemilihan sampel tidak acak didasarkan terhadap berbagai pertimbangan tertentu yang diselaraskan terhadap tujuan serta

permasalahan penelitian (Sukmawati et al., 2023). Berikut adalah proses penentuan sampel dalam teknik *purposive sampling* :

Tabel 1. Teknik pemilihan sampel teknik *purposive sampling*

No.	Ciri-ciri	Total
1	Perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat pada BEI periode 2019-2023	32
2	Perusahaan sektor Infrastruktur yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2019-2023	(6)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pencatatan pada laporan keuangan pada mata uang Rupiah	(2)
Sampel perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria selama tahun 2019-2023		24
Data yang outlier		(8)
Sampel perusahaan sektor infrastruktur setelah outlier data		16
Jumlah tahun observasi 2019-2023		5
Jumlah sampel selama periode 2019-2023		80

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini memanfaatkan kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui mencari sumber dari buku dan jurnal-jurnal terkait terhadap penelitian ini. Teknik pengumpulan data lainnya yaitu teknik dokumentasi dengan mempelajari, mengumpulkan, mengkaji, mengolah, serta melakukan analisis terhadap data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat pada BEI untuk periode tahun 2019-2023 lewat laman www.idx.co.id. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan dukungan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* Versi 27 (SPSS 27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai analisis yang dilaksanakan dalam mengetahui keberadaan variabel mandiri dalam satu maupun lebih variabel tanpa adanya perbandingan variabel tersebut juga mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis ini membantu menyederhanakan data tersebut dengan tujuan untuk meringkas data yang akan ditafsirkan menjadi data yang lebih mudah (Sukmawati et al., 2023).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		Minimu	Maximu		Std.
	N	m	m	Mean	Deviantion
VACA	80	-.11	.47	.0920	.08098
CR	80	.28	4.49	1.8628	.93458
DER	80	.15	7.24	1.6090	1.58505

ROA	80	-.09	.24	.0336	.04715
Valid N (Listwise)	80				

Intellectual Capital memanfaatkan *Value Added Capital Employed* (VACA) mendapatkan nilai minimum -0,11 dari PT Adhi Karya Tbk ketika tahun 2021 dengan nilai maksimum sejumlah 0,47 yang dimiliki dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk ketika tahun 2023, serta nilai rata-rata sejumlah 0,092 dalam standar deviasi 0,08098.

Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) mendapatkan nilai minimum 0.28 yang terdapat pada PT Jasa Marga Tbk ketika tahun 2019 dengan nilai maksimum sejumlah 4,49 yang ada dalam PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ketika tahun 2021, serta sejumlah 1,8628 untuk nilai rata-ratanya dalam standar deviasi 0,93458.

Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapatkan skor minimum 0,15 yang terdapat dalam PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk ketika tahun 2019 dengan nilai maksimum sejumlah 7,24 yang dimiliki oleh PT Waskita Karya Tbk ketika tahun 2023, serta nilai rata-rata sejumlah 1,6090 dalam standar deviasi 1,58505.

Kinerja Keuangan perusahaan memanfaatkan *Return On Asset* (ROA) mendapatkan nilai minimum -0,09 yang terdapat dalam PT Waskita Karya Tbk ketika tahun 2020 dengan skor maksimum sejumlah 0,24 yang dipunya dari PT Pramita Bangun Sarana Tbk ketika tahun 2023, serta skor rata-rata sebanyak 0,0336 dalam standar deviasi 0,04715.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		80	
Nominal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02613587	
Most Extreme Differences	Absolute	.081	
	Positive	.081	
	Negative	-.054	
Test Statistic		.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.219	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.209
		Upper Bound	.230

Hasil pengujian normalitas dilaksanakan dengan pengujian memanfaatkan uji *kolmogorov-smirnov*. Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh nilai yang lebih detail, dimana menunjukkan nilai Sig 0,200 yang berarti $> 0,05$ sehingga mamapu disebut mengenai data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.017	.011		-1.586	.117		
	VACA	.414	.042	.711	9.943	.000	.791	1.265
	CR	.009	.004	.184	2.512	.014	.754	1.326
	DER	-.003	.002	-.094	-1.183	.241	.638	1.567

Uji ini dilaksanakan dalam mengidentifikasi apakah ada korelasi antar variabel bebas secara linear. *Intellectual Capital* (IC) menggunakan *Value Added Employed Capital* (VACA) memperoleh nilai VIF 1,265 dan nilai toleransi 0,791. Variabel likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) memperoleh skor VIF 1,326 serta nilai toleransi 0,754. Variabel solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai VIF 0,638 dan nilai toleransi 1,567. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ketiga variabel independen diatas dimana skor VIF ≤ 10 dengan skor toleransi $\geq 0,10$ akibatnya mampu disebut mengenai variabel-variabel diatas tidak mengalami multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.817 ^a	.668	.651	.66131	1.835

Uji autokorelasi ini dilaksanakan dalam mengetahui apakah terdapat atau tidaknya korelasi diantara variabel yang mampu diketahui pada hasil uji Durbin –Watson. Berdasarkan hasil uji yang dilaksanakan diketahui mengenai nilai DW sejumlah 1,835 dan berdasarkan tabel DW dengan k=3 n=80 sehingga dipeorleh nilai DU sejumlah 1,7153 dengan DW sejumlah 1,835 serta 4-DU sejumlah 2,2847. Sehingga diperoleh $1,7153 < 1,835 < 2,2847$ sesuai dengan kriteria merupakan $DU < DW < 4-DU$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak adanya autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	.013	.006		2.153	.035
	VACA	-.023	.024	-.122	-.977	.332
	CR	.003	.002	.200	1.568	.121
	DER	.002	.001	.212	1.533	.129

Berdasarkan hasil uji *Glejser* mampu dilihat mengenai nilai signifikansi untuk VACA sejumlah 0,332 dimana $> 0,05$; nilai signifikansi pada CR sejumlah 0,121 yang mana $> 0,05$; serta nilai signifikansi untuk DER sejumlah 0,129 dimana $> 0,05$; sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai ketiga

variabel independen diatas tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat diartikan bahwa data telah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.017	.011		-1.586	.117		
	VACA	.414	.042	.711	9.943	.000	.791	1.265
	CR	.009	.004	.184	2.512	.014	.754	1.326
	DER	-.003	.002	-.094	-1.183	.241	.638	1.567

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu seperti di bawah ini :

$$ROA = -0,017 + 0,414 VACA + 0,009 CR - 0,003 DER$$

Sesuai hasil uji pengamatab regresi linier berganda yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan seperti berikut ini :

- Nilai konstanta yang didapatkan sejumlah -0,017 sehingga dapat disebut apabila variabel independen memiliki nilai 0 sehingga variabel dependen bernilai -0,017.
- Skor koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* menggunakan VACA bernilai positif (+) sejumlah 0,414 sehingga dapat disebut mengenai apabila VACA meningkat 1 satuan sehingga akan menyebabkan peningkatan pada ROA sejumlah 0,414 dalam asumsi variabel lain disebut konstan.
- Skor koefisien regresi variabel Likuiditas menggunakan CR bernilai positif (+) sejumlah 0,009 akibatnya mampu disebut bahwa apabila CR meningkat 1 satuan sehingga mampu berdampak pada peningkatan pada ROA sejumlah 0,009 dalam asumsi variabel lainnya disebut konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas menggunakan DER bernilai negatif (-) sejumlah -0,003 dengan demikian mampu disebut bahwa apabila DER meningkat 1 satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada ROA sejumlah 0,003 dalam asumsi variabel lainnya disebut konstan.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			R Square	Square		
1	.817 ^a	.668	.651	.651	.66131	1.835

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dimana diketahui *Adjusted R Square* sejumlah 0,651 sesuai kriteria yang ada dimana nilai koefisien determinasi mendekati angka satu sehingga mampu disimpulkan, semakin tinggi pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen. Hal tersebut menyatakan sejumlah 65,10% kemampuan dari variabel dependen dapat dijelaskan dari

variabel independen, akan tetapi sisanya sejumlah 34,9% dipengaruhi dari faktor lainnya yang tidak ditelaah pada studi ini.

2) Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.017	.011			-1.586	.117
	VACA	.414	.042	.711		9.943	.000
	CR	.009	.004	.184		2.512	.014
	DER	-.003	.002	-.094		-1.183	.241

Berdasarkan hasil pengujian mampu diperoleh nilai t pada variabel *Intellectual Capital* (VACA) adalah 9,943 dalam nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ dimana mampu diperoleh kesimpulan mengenai *Intellectual Capital* (VACA) berpengaruh dengan parsial dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). Menurut hasil pengukuran dalam tabel tersebut didapatkan mengenai nilai t untuk variabel Likuiditas (CR) sejumlah 2,512 dengan nilai signifikan sejumlah $0,014 < 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan hasil pengujian yang dilaksanakan dengan hasil diatas diketahui bahwa nilai t untuk variabel Solvabilitas sejumlah -1,183 dalam nilai signifikan sejumlah $0,241 > 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t menyatakan mengenai *Intellectual Capital* memanfaatkan *Value Added Capital Employed* (VACA) terdapat nilai signifikansi sejumlah 0,001 ini berarti memiliki nilai $< 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai hipotesis (H_1) dapat **diterima**. Untuk hasil ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan disebabkan beberapa alasan salah satu alasan utamanya adalah para investor memandang *Intellectual Capital* yang terdapat pada perusahaan sebagai indikator secara penting dalam mengetahui efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan terdapat *Intellectual Capital* secara baik umumnya terdapat keunggulan kompetitif karena untuk menciptakan nilai tambah dapat dilihat juga melalui pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t menyatakan mengenai likuiditas menggunakan *Current Ratio* terdapat signifikansi sebesar 0,014 ini berarti memiliki nilai $< 0,05$ sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai hipotesis (H_2) dapat **diterima**. Untuk hasil ini menunjukkan mengenai likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan bagian infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Likuiditas yang baik menunjukkan mengenai perusahaan terdapat kesanggupan pada mencukupi kewajiban jarak dekatnya. Hal tersebut juga mampu menunjukkan kepercayaan bagi para investor dan kreditor mengenai kestabilan keuangan perusahaan pada mencukupi kewajiban jarak dekatnya.

Terdapat faktor lainnya yang perlu diperhatikan perusahaan terkait likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti faktor-faktor eksternal salah satunya adalah fluktuasi pasar dimana termasuk kedalam hal-hal yang tidak mampu diprediksi kejadiannya yang mampu memengaruhi kesanggupan perusahaan pada mencukupi kewajibannya terutama kewajiban jarak dekat.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji t menyatakan mengenai solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* terdapat nilai signifikansi sejumlah 0,662 ini berarti memiliki nilai $> 0,05$ maka mampu diperoleh kesimpulan hipotesis (H_3) **ditolak**. Untuk hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Meskipun DER sebagai satu dari standar yang dimanfaatkan pada mengidentifikasi tingkat penggunaan utang perusahaan namun tidak membuktikan bahwa DER menjadi fokus utama bagi para investor.

Para investor cenderung memberikan perhatian lebih pada faktor lainnya yang dianggap lebih relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama pada sektor infrastruktur. Fokus utama para investor umumnya mencakup keberhasilan proyek yang dijalankan serta kebijakan pemerintah yang memengaruhi perkembangan sektor infrastruktur ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang mampu diperoleh untuk studi ini ialah terdapat pengaruh signifikan *intellectual capital* dan likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang tercatat pada BEI periode 2019-2023, sedangkan untuk solvabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang tercatat pada BEI periode 2019-2023. *Intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan ini dapat dibuktikan bahwa modal intelektual yang dipunya perusahaan infrastruktur mencerminkan efisiensi pada penggunaan modal untuk menghasilkan nilai tambah. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan membuktikan bahwa perusahaan infrastruktur yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat meyakinkan para investor dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan, untuk solvabilitas tidak memiliki pengaruh langsung dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan infrastruktur.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, sehingga peneliti menyampaikan saran untuk perusahaan menjadi langkah strategis, disarankan untuk kedepannya lebih berfokus kepada kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jarak panjang juga dekat (solvabilitas) karena dalam studi ini belum menunjukkan adanya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur, maka perlu bagi perusahaan berfokus dalam menjaga tingkat hutang yang dimiliki. Selain itu, untuk akademisi diharapkan mampu melaksanakan penelitian lanjutan dengan variabel-variabel lainnya, misalnya faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan berfokus pada industri lainnya yang masih belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya. Serta, untuk para investor

diharapkan memiliki perhatian lebih pada faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mampu memberikan keuntungan jangka panjang,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan subsektor Advertising, Printing, dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1), 187–200. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111–118. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i2.3411>
- Diba, R. R. F., Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.4572>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Jaya Sukmana, R., & Fitria Astri. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 10, 1–15.
- Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan (Pertama)*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Latifah, A. M., Majid, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 12, 1–14.
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 3, 1–15.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size

- dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Journal FEB Unmul Akuntansi*, 17 1, 45–63. www.idx.co.id
- Naina, S. M., & Yunita, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT Citilink Indonesia Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i1.260>
- Pakpahan Zulfirman, Parlina Ayu, Trisinggih Jodi Akbar, Panggabean Josua, & Aruan Deasy Arisandy. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Intensitas Modal (IM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 4, 1132–1147.
- Prasthiwi Lysus Herawati. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin*, Vol. 18, No. 2, 211–226.
- Purwanto, P., & Fito Mela, N. (2021). Pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67–81. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.336>
- Raphaela, T., & Mulia, T. W. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 11(1), 13–24. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3909>
- Safitri, N. A., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Sub sektor logam yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(September), 144–162.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 7 1, 1–17.
- Silfina, S., Hendra Gunawan, dan, Studi Akuntansi Manajerial, P., & Negeri Batam JI Ahmad Yani, P. (2019). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan*. 7(1), 94–104.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Ekuilibria.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–22.
- Sukmawati, A. suci, Rusmayadi, G., Amalia, M. M., Hikmah, Rumata, N. A., Chatra, M. A., Abdullah, A., Sari, A., Hulu, D., Wikaningtyas, R., Munizu, M., & Saádianoor. (2023). Metode

- Penelitian Kuantitatif. In Efitra, Sepriano, & A. F. Amani (Eds.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Pertama, Issue Mi). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tindaon, S. L., Fujianti, L., & Munira, M. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 71–83.
<https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.3803>
- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 28–39. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470>
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 27–42.
- Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 281–298. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.48>
- Yolanda, V., Ety Merawati, E., Munira, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(2), 120–129.

PERAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MEMODERASI GOOD GOVERNANCE DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI

Kathleen Asyera Risakotta¹

1 Jurusan Akuntansi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

E-mail koresponden/penulis: kathleenasyera@gmail.com

Diterima 1 Maret 2025, Disetujui 11 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah *good governance* dan sistem pengendalian internal mempunyai memengaruhi kinerja pegawai dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi, Populasi yang diteliti adalah semua pegawai BPKAD Provinsi Maluku dan teknik pemilihan sampelnya menggunakan metode sampel jenuh dengan total 53 pegawai. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *good governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai, budaya organisasi menguatkan hubungan *good governance* dengan kinerja pegawai, dan Budaya organisasi juga menguatkan hubungan sistem pengendalian internal dengan kinerja pegawai.

Kata kunci: *Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kinerja Pegawai

Abstract

This research aims to explore whether good governance and internal control systems influence employee performance with organizational culture as a moderating variable. The population studied was all BPKAD employees of Maluku Province and the sample selection technique used the saturated sample method with a total of 53 employees. The data analyzed in this research is primary data obtained through distributing questionnaires. The findings from this research show that there is an influence between good governance and the internal control system on employee performance, organizational culture strengthens the relationship between good governance and employee performance, and organizational culture also strengthens the relationship between the internal control system and employee performance.

Keywords: *good governance, internal control systems, organization culture, performance of local government organization*

PENDAHULUAN

Aparatur pemerintah pada organisasi/Lembaga pemerintahan diharuskan untuk dapat berkembang menjadi sumber daya manusia berkualitas tinggi sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan dengan pembangunan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting karena masyarakat menginginkan pelayanan yang prima. (Dharu & Wahidahwati, 2021).

Peran sumber daya manusia atau pegawai pada organisasi sangat diharapkan dalam peningkatan kinerja organisasi, sehingga kemampuannya harus ditingkatkan untuk menangani setiap masalah yang akan dihadapi. Kemampuan tersebut secara otomatis akan meningkatkan kinerja pegawai tersebut. Kinerja individu diukur berdasarkan hasil kerja, produktivitas, efisiensi, dan kualitas pekerjaan yang dilakukan dalam peran maupun tugasnya. Namun, dalam konteks organisasi, kinerja merujuk pada pencapaian tujuan dari organisasi, keberhasilan dalam menjalankan operasional dan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan untuk mencapai tujuan serta sasaran dari organisasi tersebut serta dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan (Fauzi, 2024).

Tujuan, sasaran, maksud, dan visi yang ditetapkan dan diterapkan melalui program dan kebijakan disebut kinerja. Selain itu, manajemen yang kompeten memiliki kemampuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja (Suwandy *et al.*, 2023).

Kinerja menjadi hal yang paling penting dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik. Kinerja yang baik, jika dimiliki oleh aparatur pemerintah, akan berdampak pada kinerja dari organisasi/lembaga pemerintahan. Kinerja dapat dinilai menggunakan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impact*) (Dharu & Wahidahwati, 2021).

Good governance dan sistem pengendalian internal serta budaya organisasi adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai. lanjutnya, sistem pengendalian internal sangat penting karena berdampak pada kinerja pegawai. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memungkinkan individu untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dan membuat masyarakat bertanggung jawab atas kinerja mereka (Nurbaeti & Nugraha, 2019).

Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu budaya organisasi; budaya ini berasal dari kebiasaan yang dilakukan di dalam organisasi. Untuk membentuk budaya yang produktif, semua pegawai pemerintah harus mengikuti standar perilaku organisasi (Huda *et al.*, 2014). Ini mengakibatkan peningkatan rasa kebersamaan dan rasa memiliki untuk mencapai tujuan bersama. (Adrianti & Amanah, 2024).

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh (Safrina *et al.*, 2022), (G. A. K. Yuda & Mimba, 2022) menyatakan bahwa *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, sedangkan hasil penelitian dari (Wahyuni *et al.*, 2024), (Hanafi & Sulaiman, 2023), (Rifdah & Luterlean, 2021) menyebutkan *good governance* berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Selanjutnya, penelitian (Fitriana, 2021), (Nugroho et al., 2024) menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sebaliknya, penelitian oleh (Dali et al., 2023), (Mooduto et al., 2022), (Kusuma, 2021) menyatakan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti kembali melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *good governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai, serta menambahkan variabel moderasi budaya organisasi. Budaya organisasi menjadi sangat penting karena ketika pemimpin membentuk budaya organisasinya, hal ini terlihat dari cara karyawan bertindak dan seberapa baik mereka melakukan pekerjaannya. Dengan adanya budaya organisasi dapat menjadi faktor yang mendorong organisasi dapat berkembang yang berdampak terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengeksplorasi apakah *good governance* dan sistem pengendalian internal mempunyai dampak terhadap kinerja pegawai serta untuk mengetahui apakah budaya organisasi dapat berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *good governance* dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai di BPKAD Provinsi Maluku.

KAJIAN TEORI

Teori Stewardship

Teori stewardship menunjukkan kondisi yang mana manajemen berkonsentrasi pada hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi daripada tujuan individu atau individu. Berdasarkan teori stewardship kepentingan bersama adalah dasar untuk melakukan suatu Tindakan. Oleh karena itu, jika terdapat perbedaan kepentingan antara principals dan stewards, steward akan berusaha untuk berkolaborasi demi bertindak selaras dengan langkah principals dan untuk kepentingan kolektif guna mencapai tujuan bersama (R. H. Yuda, 2023). Teori *stewardship* telah banyak diterapkan dalam studi akuntansi khususnya organisasi sektor publik untuk meminimalkan risiko dalam manajemen.

Menurut (Dharu & Wahidahwati, 2021) organisasi publik yang menerapkan teori steward seperti lembaga pemerintah dan organisasi nirlaba lainnya, untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data tentang interaksi antara manajer dan para prinsipal. Dengan menerapkan teori ini, manajer mampu melakukan keinginan prinsipal agar mencapai tujuan bersama dan melaksanakan prinsip pemerintahan yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pengendalian internal juga dapat membantu mencapai tujuan organisasi dan menciptakan budaya yang baik dengan mendukung keyakinan dan komitmen kuat. Dengan demikian, jika semua hal ini diterapkan, maka kinerja organisasi menjadi lebih baik.

Good Governance

Good Governance memiliki pengertian bahwa pengelolaan kekuasaan dilakukan dengan mengikuti peraturan hukum yang ada, mengambil keputusan dengan cara yang transparan, dan bertanggung jawab kepada publik (Yasintha, 2020).

Good Governance merujuk pada sistem pemerintahan yang efektif dan bebas dari segala bentuk korupsi, kolusi serta nepotisme yang mengatur interaksi antara pemerintah, Masyarakat dan sektor bisnis dengan tujuan menciptakan pemerintahan yang baik yang berdasarkan pada tiga prinsip kunci yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas (Trisanti et al., 2023).

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal di suatu organisasi sangat krusial karena seiring dengan pertumbuhan organisasi, kinerja pegawai yang didalamnya juga akan meningkat (Gaffar & Zulfaidah, 2022).

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) yang dikutip (Tuanakotta, 2019) mendefinisikan pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen dan staf lainnya yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang cukup mengenai pencapaian tujuan yang berhubungan dengan operasi perusahaan, pelaporan, serta kepatuhan. Agar tujuan organisasi dapat dicapai, diperlukan pengendalian yang baik dan efisien.

Budaya Organisasi

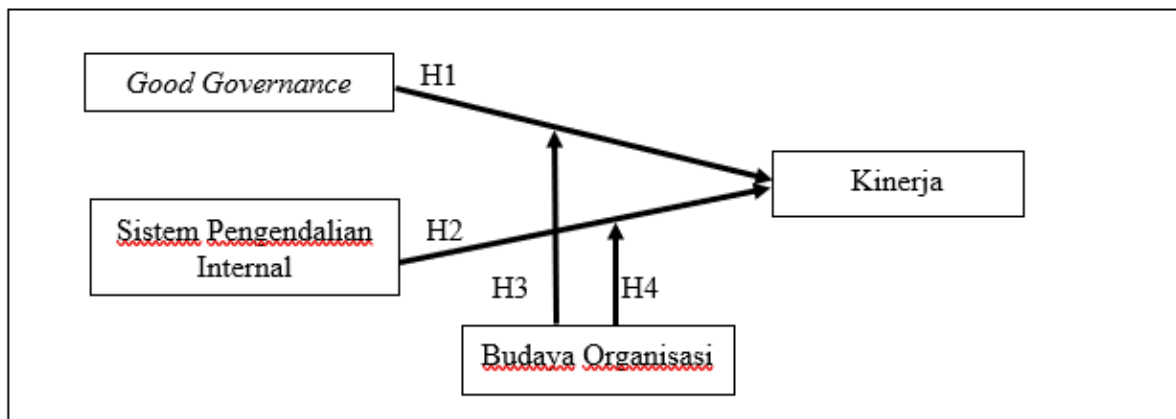
Budaya organisasi terdiri dari prinsip-prinsip yang dianut dan diterima oleh semua anggota Perusahaan/organisasi, yang membuatnya berbeda dari perusahaan lain (Robbins & Judge, 2015). Budaya organisasi memiliki kekuatan untuk memotivasi setiap anggota agar menuju tujuan yang sama dengan organisasi. Apabila budaya organisasi dipelihara dan ditingkatkan dengan baik, tujuan organisasi dapat dicapai, yang berimplikasi pada kinerja yang lebih baik.

Kinerja

Menurut (Fattah, 2017), kinerja mengacu pada tindakan dan perilaku karyawan. Kinerja sebagaimana dijelaskan oleh (Abdurrahman et al., 2014), diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh individu atau tim dalam suatu organisasi, yang melaksanakan tanggung jawab mereka untuk mencapai sasaran. Menurut (Busro, 2018), ada beberapa ukuran dan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja. Yang pertama adalah hasil kerja, yang ditentukan oleh kualitasnya, kuantitasnya, dan efisiensi pelaksanaan tugas; yang kedua adalah perilaku kerja, yang ditentukan oleh kedisiplinan, inisiatif, dan ketekunan; dan yang ketiga adalah sifat pribadi, yang ditentukan oleh kejujuran dan kreativitas.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah Kerangka penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

H1: *Good Governance* berpengaruh terhadap kinerja pegawai

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai

H3: Budaya Organisasi memoderasi pengaruh *Good Governance* terhadap kinerja pegawai

H4: Budaya Organisasi memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja pegawai

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang memakai metode survei dengan mendistribusikan kuesioner. Penelitian ini memanfaatkan populasi dari Badan Pengelolaan Kas dan Aset Daerah Provinsi Maluku sebanyak 53 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh yang semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu 53 pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden penelitian berjumlah 53 orang, dengan mayoritas perempuan 28 orang. Mereka berusia antara 41-50 tahun berjumlah 22 orang, dan 31-40 tahun berjumlah 15 orang. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 dan S2/S3, dengan 25 orang telah bekerja di OPD selama lebih dari 5 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized	
		d Residual	
N			53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.Deviation		2.35239267
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.077
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.168

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,168 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti data terdistribusi normal ($0,168 > 0,05$) artinya variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Kesimpulannya adalah bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap baik karena memiliki pola distribusi data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Coelliearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.299	3.049		.754	.454		
	Good Governance	.049	.089	.088	.555	.582	.212	4.707
	Sistem Pengendalian Internal	-.050	.113	-.075	-	.660	.188	5.317
	Budaya Organisasi	.289	.054	.847	5.38	<.001	.218	4.584

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa kedua variabel dan variabel moderasi nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam data penelitian. Kesimpulannya adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-2.177	1.583		-1.376	.175
	Good Governance	.042	.028	.355	1.499	.140
	Sistem Pengendalian Internal	-.299	.059	-1.298	-5.092	<.011
	Budaya Organisasi	.209	.046	1.087	4.533	<.001

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Variabel *Good Governance*, Sistem Pengendalian, dan Budaya Organisasi memiliki nilai signifikansi $<0,10$.

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.891	1.508

a. Predictors: (Constant), SPI.BO, GG, SPI, GG.BO

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 4 mengungkapkan nilai R^2 sebesar 0,891, yang menunjukkan bahwa 89% yang berarti Kinerja Pegawai dipengaruhi oleh *Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi. Sedangkan, variabel lain yang tidak dicakup dalam studi ini berkontribusi sebesar 11%.

Tabel 5. Hasil Uji t-Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	42.386	3.259		13.006	<,001
	GG	.728	.339	1.316	2.147	.037
	SPI	-1.923	.406	-2.921	-4.740	<,001
	GG.BO	-.006	.003	-2.404	-2.148	.037
	SPI.BO	.016	.004	4.766	4.226	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Good Governance* memiliki nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,005$ yang menunjukkan *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja, maka H1 diterima. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,005$ menunjukkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Kinerja, maka H2 diterima. Interaksi *Good Governance* dan Budaya Organisasi mempunyai nilai signifikan $0,037 > 0,005$ maka H3 diterima. Sementara itu, Interaksi Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi menunjukkan nilai signifikan $0,001 > 0,005$ maka H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Good Governance* terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *good governance* mempengaruhi kinerja pegawai di BPKAD Provinsi Maluku. Ini mengindikasikan bahwa penerapan *good governance* yang efektif dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerja pegawai. World Bank (Bank Dunia menjelaskan

tata kelola yang baik sebagai usaha untuk mengelola pembangunan secara kokoh dan bertanggung jawab demi memberikan layanan kepada publik.

Teori Stewardship beranggapan bahwa manajer sebagai pengelola harus memenuhi harapan pihak principal untuk mencapai tujuan bersama melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Hal ini akan menyebabkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh (Nurkasih *et al.*, 2016), (Raheni & Putri, 2019) dan (Yuliachtri *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa good governance memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada BPKAD Provinsi Maluku. Sistem pengendalian internal merupakan hal penting dalam organisasi. Ini menunjukkan bahwa semakin kokoh pengawasan internal dalam suatu organisasi, maka performa karyawan akan semakin meningkat. Pengawasan internal memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang ada, sehingga dapat membentuk kedisiplinan dalam organisasi. Jika sistem pengendalian internal dilaksanakan dengan efektif, maka akan berpengaruh pada terwujudnya efisiensi dalam operasi dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakuakn sebelumnya oleh (Anggraini & Idayati, 2022), (Saputro & Efendi, 2021) dan (Nurbaeti & Nugraha, 2019) menemukan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kinerja Pegawai dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi

Hasil studi menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi hubungan antara good governance dan kinerja karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika suatu organisasi menerapkan budaya yang tepat, hal itu akan meningkatkan dampak *good governance* pada kinerja pegawai.

Budaya dalam suatu organisasi mempengaruhi penetapan *good governance* dalam peningkatan produktivitas karyawan. Budaya organisasi dapat membawa perkembangan bagi suatu lembaga dengan menerapkan pengelolaan yang efisien di dalam institusi. Ketika budaya organisasi berjalan dengan baik, hal ini dapat membantu mendongkrak kinerja para pegawai. Penelitian sebelumnya oleh (Widasari & Putri, 2018), (Anugerah, 2019), dan (Mulyawan *et al.*, 2017) menemukan bahwa budaya organisasi memiliki kemampuan untuk memperkuat pengaruh good governance terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai dengan Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kinerja karyawan. Ini berarti bahwa penerapan budaya organisasi dalam suatu institusi akan memperkuat dampak pengendalian internal terhadap kinerja para pegawai.

Dalam institusi pemerintah daerah, karakter budaya organisasi memiliki peranan yang krusial karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan. Pemerintah daerah melaksanakan serangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dengan menggunakan sumber daya secara optimal dan mengawai segala aktivistas yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Sagala, 2023) yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *good governance* memiliki dampak terhadap kinerja pegawai, (2) sistem pengendalian internal memiliki dampak terhadap kinerja pegawai, (3) Budaya organisasi memperkuat hubungan *good governance* dengan kinerja pegawai, dan (4) Budaya organisasi memperkuat hubungan sistem pengendalian internal dengan kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan, yaitu penelitian yang difokuskan hanya pada BPKAD Provinsi Maluku serta jumlah responden yang terbatas hanya 53 orang. Beberapa rekomendasi yang bisa diambil dari penelitian ini adalah: (1) peneliti di masa depan sebaiknya dapat memperluas cakupan subjek yang diteliti, tidak hanya terbatas pada BPKAD Proinsi Maluku, (2) peneliti berikutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden agar bisa mendapatkan bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jawaban mereka, dan (3) peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel moderasi tambahan di samping budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fahmi, A., Siswanto, A., Farid, M. F., & Arijulmanan. (2014). *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Adrianti, A. T., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5).
- Anggraini, A. B., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Good Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–18.
- Anugerah, R. P. (2019). Pengaruh Good Governance, Desentralisasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Pekbis Jurnal*, 11(3), 179–188.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Dali, N., Husin, & Haq, A. E. P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada Dinas Perikanan Kabupaten Konawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01).
- Dharu, H. S. D., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Opd: Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Fattah, H. (2017). *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai*. Elmatara.
- Fauzi, A. (2024). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Tallo Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fitriana, N. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan PT Ungaran Sari Garments Pringapus)*. Universitas Semarang.
- Gaffar, A., & Zulfaidah. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan PT. Sermani Steel Makassar. *Kaizen*, 1(2).

- Hanafi, I., & Sulaiman. (2023). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja (Studi pada Pegawai DPMPTSP Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 4(2), 95–107.
- Huda, K., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT POS Indonesia (PERSERO) Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Kusuma, A. H. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten*. Universitas Islam Indonesia.
- Mooduto, F. R., Tuli, H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Mulyawan, I. P. A., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 3193–3222.
- Nugroho, M. I., Firdaus, V. F., Muksin, A., Raessang, S. A., & Awaludin, M. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Showroom Bengkel dan Suku Cadang Auto Daan Mogot Jakarta Barat. *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(2).
- Nurbaeti, T., & Nugraha, D. S. (2019). Pengaruh Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Implikasinya Pada Pelayanan Publik (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Garut). *10th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1299-1311.
- Nurkasih, R. R., Sulaiman, & Yusuf, A. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemeriksa Bpk Perwakilan Provinsi NTT. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 3(3).
- Raheni, N. P. R., & Putri, I. G. A. . A. D. (2019). Pengaruh Good Governance dan Budaya Organisasi pada Kinerja Aparatur Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1295–1322.
- Rifdah, A., & Luterlean, B. S. (2021). Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Karyawan di Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 652–656.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Safrina, Dewi, R., Saleh, R., Nurmasari, Y., & Kamal, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Tijarah*, 1(23).
- Sagala, N. A. (2023). *Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada RSUD Kab.Tapanuli Selatan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Saputro, G., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Tambaksari. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9).
- Suwandy, Yunikewaty, & Syamsudin, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Strategi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Pegawai Rektorat Universitas Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 4(2), 82–102.
- Trisanti, M., Prihatni, R., & Nasution, H. (2023). Abalisis Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Hegarmanah Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Revenue*, 4(1).
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, S., Mahsyar, A., & Sudarmi. (2024). Penerapan Good Governance Terhadap Kinerja Pegawai Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 5(5).
- Widasari, K. I., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Good Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1308–1334.
- Yasintha, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1).
- Yuda, G. A. K., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Good Governance, Sistem Pengendalian Intern, Konflik Kerja dan Kinerja Pemerintah dengan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1).
- Yuda, R. H. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Jambi.
- Yuliachtri, S., Yanti, D., & Betri. (2022). Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dngan Struktur Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 122–135.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI DENGAN METODE RGEC (*Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning, Capital*) STUDI KASUS BANK BUMN

Dina Rafifah^{1*}, Lailah Fujianti², Mira Munira³

^{1,2,3} Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia

Diterima 23 September 2024, Disetujui 12 Maret 2025.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada bank umum BUMN sebelum pandemi tahun 2019 dan sesudah pandemi tahun 2022 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2019 dan tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 sesudah pandemi: (1) Aspek *Risk Profile* bank umum BUMN dengan rata-rata nilai NPL dalam kategori sehat dan LDR dalam kondisi cukup sehat. (2) Aspek GCG bank umum BUMN pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 sesudah pandemi dengan peringkat rata-rata berada dalam kondisi sehat. (3) Aspek *Earnings* bank umum BUMN tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 sesudah pandemi dengan rata-rata nilai ROA dalam kategori sangat sehat dan NIM dalam kondisi sangat sehat. (4) Aspek *Capital* bank umum BUMN tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 sesudah pandemi dengan nilai rata-rata berada dalam kondisi sangat sehat.

Kata kunci: RGEC, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*.

Abstract

This study aims to determine the level of bank health at BUMN commercial banks before the pandemic in 2019 and after the pandemic in 2022 using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). The type of data used in this study is secondary data in the form of financial statements in 2019 and 2022. The results showed that in 2019 before the pandemic and in 2022 after the pandemic: (1) The Risk Profile aspect of BUMN commercial banks with an average NPL value in the healthy category and LDR in a fairly healthy condition. (2) The GCG aspect of BUMN commercial banks in 2019 before the pandemic and in 2022 after the pandemic with an average rating is in a healthy condition. (3) The Earnings aspect of BUMN commercial banks in 2019 before the pandemic and in 2022 after the pandemic with an average ROA value in the very healthy category and NIM in very healthy conditions. (4) The Capital aspect of BUMN commercial banks in 2019 before the pandemic and in 2022 after the pandemic with an average value is in very healthy condition.

Keywords: RGEC, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang vital dalam suatu perekonomian negara, apabila sektor perbankan mengalami goncangan maka akan berdampak pula pada perekonomian, oleh sebab itu peran bank sangat penting dalam perekonomian. Hal ini disebabkan oleh peran perbankan yang sangat penting sebagai pusat ekonomi suatu negara. Ini dapat dilihat dengan uang yang mengalir ke bank atau dengan menyimpan uang di bank dalam bentuk simpanan, kemudian bank memberikan pembiayaan kembali. sehingga sirkulasi uang nasional dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Bank harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat selaku pengelola keuangan mereka. Jika kepercayaan masyarakat hilang, maka akan terjadinya *rush* situasi dimana nasabah berbondong-bondong mengambil uang baik tabungan maupun deposito yang ada di bank berakibat pada kegagalan bank dalam faktor likuiditas dimana uang nasabah sebagian besar disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Tingkat kesehatan bank ditentukan oleh kondisi laporan keuangan, sedangkan kinerja perusahaan ditampilkan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank menunjukkan kinerja keuangan yang baik, ketahanan risiko yang baik, dan prospek bisnis yang baik.

Ada beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap kesehatan bank yaitu faktor permodalan, kualitas aset produktif, rentabilitas, likuiditas, serta manajemen. Faktor-faktor tersebut dijadikan dasar oleh pengelola dan pengurus bank dalam menentukan rencana usaha dan mitigasi risiko di waktu yang akan datang. Faktor-faktor tersebut juga dijadikan bahan penelitian oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berperan sebagai regulator perbankan Indonesia sebagai pedoman penetapan strategi pengawasan bank. (Fakaruzzaman Hidayatullah & Shinta Maharani, 2022)

Akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus COVID-19 di negara Tiongkok yang merupakan pandemi dengan penyebaran sangat luas hampir semua negara, termasuk Indonesia. Virus COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 yang berdampak keberbagai jenis sektor, tidak hanya kesehatan, tetapi juga sektor lain termasuk perekonomian. Terjadinya penurunan perekonomian dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dari dampak pandemi, maka mengakibatkan menurunnya permintaan dan peningkatan kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan dana kredit.

Dengan adanya dampak pandemi di Indonesia, Bank Indonesia menerbitkan peraturan Nomor 22/15/PBI/2020 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia Nomor 19/3/PBI/2017 yaitu tentang pinjaman likuiditas jangka pendek bagi Bank Umum Konvensional yang menyatakan bahwa kewenangan Bank Indonesia memberikan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) kepada bank yang mempertimbangkan penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyesuaian pengaturan lainnya terkait peraturan agunan asset kredit atau asset pembiayaan yang akan dijaminan kepada Bank Indonesia.

Dalam aturan SP85/DHMS/OJK/XII/2020 pemerintah meminta perbankan juga mampu mengarahkan lini usaha yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal guna menjaga tingkat kesehatan perbankan selama pandemi. Untuk menjaga kepercayaan dalam dunia perbankan perlu

dilakukan evaluasi terhadap kinerja bank, penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam menganalisis laporan keuangan, karena itu sangat penting dilakukan agar masyarakat merasa yakin dalam mempercayakan dana yang dimilikinya.(Pratiko & Rahmawati,2021 dalam Arrizky, 2022).

Setiap tahun, penilaian kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui apakah kinerjanya menjadi lebih baik sebagai lembaga keuangan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risiko (Risk-based Bank Rating)*, dan juga sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan terhadap bank secara individual maupun konsolidasi. Tahap -tahap penilaian bank pada *Risk profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC). Menurut BI dalam PBI tersebut, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank: berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

Sesuai dengan SE BI nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian kesehatan bank umum, yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI2011, Indonesia mengubah metode penilaian tingkat kesehatan bank umum menjadi

RGEC. Peraturan ini mulai berlaku untuk semua bank umum mulai 1 Januari 2011. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*.

Metode RGEC berlaku secara efektif sejak tanggal 1 januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS (*Capital, Asset, Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan kedalam 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Tahap-tahap penilaian bank pada metode RGEC adalah penilaian kesehatan bank yang syaratnya dengan manajemen risiko. Menurut BI dan PBI tersebut, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup prinsip berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, komprehensif dan terstruktur.

Metode RGEC lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank karena mempertimbangkan aspek risiko dalam pengukurannya. Selain itu, proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada masalah utama bank. Analisis dilakukan secara

terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan hubungan antara faktor penilaian tingkat kesehatan bank dan perusahaan anak yang wajib dikonsolidasi.

Penilaian tingkat kesehatan bank berlaku untuk semua bank yang ada di Indonesia termasuk bank-bank Badan usaha Milik Negara atau BUMN yaitu Bank BNI, MANDIRI, BRI dan BTN yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada saat pandemi COVID-19 Orotitas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sepanjang 2020 penurunan laba perbankan berkisar antara 30% sampai 40% . Penurunan suku bunga dan permintaan kredit menyebabkan *Net Interest Margin* (NIM) perbankan turun, sehingga pertumbuhan laba bersih bank 2020 terkontraksi minum 33,08%, tingkat ROA juga turun. Adanya proposi restrukturisasi dimana bank BUMN tertinggi yaitu sebesar 30,63%

BUMN merupakan perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, didirikan di bawah Undang-Undang tersendiri, dan diawasi oleh kementerian BUMN, dalam lingkup perbankan seperti BRI, BNI, BTN, dan MANDIRI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI DENGAN METODE RGEK (*Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning, Capital*) (STUDI KASUS BANK BUMN PERIODE 2019-2022)”**.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bank

Secara umum Bank diartikan sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman uang. Peran ini melekat pada bank sebagai perwujudan dari kegiatan usahanya dibidang keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:24).

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas terkait pengertian bank, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit.

2. Fungsi Bank

Menurut Julius R. Latumaerisssa (2014:4) fungsi bank sebagai:

a. *Agent Of Trust*

Fungsi yang menunjukkan bahwa perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dimana kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari dari masyarakat atau nasabah atas kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya mayarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan.

b. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Seperti kita ketahui dalam kegiatan ekonomi bahwa kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah.

c. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun non-keuangan. Sebagai bank disamping memberikan jasa keuangan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso yang saat ini telah mengalami perubahan nama *city clearing*.

Ketiga fungsi bank tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial institution*.

3. Peran Bank

Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

a. *Pengalihan Aset (Aset Transmutation)*

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Bank telah berperan sebagai aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. *Transaksi (Transaction)*

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

c. *Likuiditas (liquidity)*

Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana (unit surplus) dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

d. *Efisiensi (efficiency)*

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah intensif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya, dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

4. Jenis Bank

Jenis perbankan menurut Kasmir (2014:32) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti:

a. Dilihat dari segi fungsinya

1) Bank Umum

Bank umum atau bank komersil adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang di dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

1) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah pusat, merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- a) Bank Mandiri
- b) Bank Negara Indonesia
- c) Bank Rakyat indonesia
- d) Bank Tabungan Negara

2) Bank Milik Swasta

Bank milik swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- a) Bank Central Asia
- b) Bank CIMB Niaga
- c) Bank Danamon
- d) Bank Mega
- e) Bank Internasional Indonesia

3) Bank Milik Asing

Bank milik asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain:

- a) ABN AMRO Bank
- b) City Bank
- c) Deutsche Bank

4) Bank milik campuran

Bank milik campuran, merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- a) Bank Finconesia
- b) Bank Mericorp
- c) Bank Sakura Swadarma
- d) Sumitomo Niaga Bank

5. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Jenis sumber dana bank dibagi menjadi 3 Kasmir (2014:58) yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
- b. Cadangan Laba
- c. Laba bank yang belum dibagi

6. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian 2019 laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. (Dewianawati, 2022)

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dan juga untuk komunikasi antara perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya.

7. Laporan Keuangan menurut PSAK No. 31

Perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan bank perlu disusun Penyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi perbankan No. 31 yaitu:

a. Pengukuran dalam Nilai Uang

Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang rupiah, dalam hal bank memiliki aktiva, kewajiban dan komitmen serta kontijensi dalam valuta asing, harus dijabarkan kedalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan. Modal yang disetor dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs konversi Bank Indonesia pada saat modal tersebut disetor (*historical rate*). Bank wajib mengungkapkan posisi neto aktiva dan kewajiban dalam valuta asing yang masih terbuka (*posisi devisa neto*).

b. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan bank terdiri atas:

- 1) Laporan Posisi Keuangan

- 2) Laporan Komitmen dan Kontijensi
- 3) Laporan Laba Rugi
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

c. Laporan Posisi Keuangan

Aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (unclassified), namun tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

d. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen dan kontijensi wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik bersifat tagihan maupun kewajiban. Sistematis penyajian laporan komitmen dan kontijensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

e. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba rugi bank adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban
- 2) Unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional.

f. Laporan Arus kas

Laporan arus kas, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas, harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

g. Catatan atas Laporan Keuangan

Pencatatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam SAK dan pernyataan ini, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta (custodianship), dan penyaluran kredit kelolaan.

h. Laporan keuangan Gabungan dan konsolidasi

Bank mempunyai kantor cabang atau kantor operasional lainnya wajib menyusun laporan keuangan gabungan pada setiap tanggal laporan, yang meliputi seluruh kantornya baik yang ada didalam maupun diluar negeri. Saldo rekening antar kantor (termasuk pendapatan dan beban) wajib dieliminasi sedemikian rupa, sehingga mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha bank secara wajar.

i. Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim yang meliputi periode bulanan atau triwulan merupakan bagian integral dan laporan keuangan tahunan. Laporan interim tersebut wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang sama dengan laporan keuangan tahunan.

8. Pengertian Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 januari, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap factor-faktor profil risiko, GCG, rentabiliitas, dan permodalan.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibanya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 73).

9. Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dibagi atas empat faktor. Faktor tersebut meliputi faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Menurut Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dijelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Net Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPL menggunakan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* atau risiko tingkat suku bunga, risiko yang terjadi jika perubahan dalam pasar tingkat suku bunga akan mengurangi pendapatan atau modal yang menggunakan perhitungan RSA (*Rate Sensitive Assets*) yaitu aktiva yang dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu tempo aktiva yang bersangkutan, dan tanggal jatuh waktu peninjauan bagi hasilnya dan dibagi dengan RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) yaitu pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah jatuh tanggal pasiva yang bersangkutan dikali dengan 100%.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat *digunakan*, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun *dari* masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dari pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsive bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan

perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing bagian dibagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

b. *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Menurut Surat Edaran No.15/15/DPNP/2013 tentang penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada *industry* perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu:

1) Keterbukaan (*Transparancy*)

Transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan Keputusan.

Informasi yang harus diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelola bank. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan bank sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

Manajemen bank harus memiliki kewenangan-kewenangan beserta kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang saham (*stakeholder*) lainnya.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Manajemen bank harus menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain diluar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak, aupun pedoman operasional bank.

4) Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian perundang-undangan yang berlaku. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5) Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini mengacu pada pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Prinsip ini menuntut para pengelola bank agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimiliki, tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional bank yang berlaku.

Penilaian GCG melalui *Self Assesment* mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator yang paling kurang terdiri atas 11 faktor yang telah ditetapkan dalam surat edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013. Faktor-faktor tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Aspek Penilaian *Good Corporate Governance*

No	Faktor
1	Pelaksanaa tugas dan tanggung jawab Dewan komisaris
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3	Komite kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4	Penanganan benturan kepentingan
5	Penerapan fungsi kepatuhan bank
6	Penerapan fungsi audit internal
7	Penerapan fungsi audit eksternal
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)
10	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)
11	Rencana strategis bank

Sumber: Surat edara Bank indonesia No.15/15/DPNP/2013

Tabel 2. Skala Pengukuran GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
NK <1,5	1	Sangat Baik
1,5 □ NK < 2,5	2	Baik
2,5 □ NK 3,5	3	Cukup Baik
3,5 □ NK 4,5	4	Kurang Baik
4,5 □ NK 5	5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran No. 15/15/DNPN/2013

c. *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margim*), dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor *earning* didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

pengelolaan aset yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak (laba sebelum dipotong pajak) dibagi rata-rata total aset (rata-rata total aset beberapa tahun) dikali 100%. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka rentabilitas (ROA) semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio > 1,5%. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, relatif terhadap jumlah (bunga produktif) aset. Semakin tinggi perhitungan rasio, maka rentabilitas semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika rasio >5%. Besarnya nilai NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

4) *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya operasional per-pendapatan operasional yang menjadi proksi efisiensi operasional seperti yang biaya digunakan oleh Bank Indonesia.

d. **Permodalan** (*Capital*)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk menandai aktiva produktif, dan semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan laba bank. Besarnya nilai CAR dapat dihitung dengan rumus:

METODE

Kategori Penelitian

Penelitian mengenai Analisis tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah pandemi covid-19 menggunakan metode RGEC pada Bank BUMN merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti. (Maramis, 2020)

Penelitian ini dengan mengumpulkan data sesuai ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan 4 sample bank

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Tingkat Kesehatan Bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Peraturan tentang Penilaian Kesehatan Bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* atau Profil Risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. Indikator RGEC yaitu:

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.

a. Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

b. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*—penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%.

2. Good Corporate Governance

Assessment GCG adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi

bank umum, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Dalam memperhitungkan dampak GCG pada perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan signifikan serta materialitas dan kelemahan GCG pada perusahaan anak. Pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 digunakan untuk mengukur GCG. Teknik *self-assessment* adalah suatu proses dimana masing - masing bank menilai sendiri berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP.

3. *Earnings*

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah *ROA (Return on Assets* dan *NIM (Net Interest Margin)*. Komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi *rentabilitas* adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capital*

Komponen permodalan dinilai dengan mempertimbangkan kecukupan permodalan serta kecukupan *pengelolaan* permodalan, dimana bank wajib mengikuti pedoman Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Permodalan terdiri dari rasio kecukupan modal dan indikator kecukupan modal bank yang digunakan untuk memitigasi potensi kerugian berdasarkan profil risiko dan pengelolaan permodalan sesuai dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha.

POPULASI

Populasi

Populasi wilayah generalis yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dilaan penelitian ini adalah bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode sebelum pandemi 2019 dan sesudah pandemi 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yaitu periode sebelum pandemi tahun 2019 dan sesudah pandemi tahun 2022. Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance (GCG)*. Perhitungan untuk rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR diperoleh melalui analisis kuantitatif berupa perhitungan atau pengolahan data dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG perusahaan, lalu akan dibuat analisis penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.1 data hasil penelitian Bank BUMN tahun 2019 dan tahun 2022. Total aset Bank mandiri tahun 2019 sebesar Rp.1.318.246.335 juta dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.992.544.687 juta, yang dimana adanya peningkatan total aset sebesar Rp. 674.298.352 juta. Bank BNI memiliki

total aset sebesar Rp. 845.605.208 juta pada tahun 2019 dan tahun 2022 sebesar Rp. 1.029.836.868 juta. Kemudian ada Bank BRI pada tahun 2019 memiliki total aset sebesar Rp. 1.416.758.840 juta dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.865.693.010 juta adanya peningkatan tahun sebelum pandemi dan sesudah. Dan Bank BTN pada tahun 2019 mempunyai total aset Rp. 311.776.828 juta dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 209.169.704 juta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data pada Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 setelah pandemi, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penilaian faktor *risk profile* Bank umum BUMN yang diukur dari penilaian risiko kredit dengan rasio NPL pada tahun 2019 mendapatkan hasil rata-rata 3,2% berada dalam kondisi sehat. Dan pada tahun 2022 mendapatkan hasil rata-rata 2,2% dengan kategori sehat. Dan berdasarkan rasio LDR tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 setelah pandemi mendapatkan nilai rata-rata 94,5% dan 92,5% dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 setelah pandemi mendapatkan peringkat rata-rata berada dalam kondisi sehat.
3. Hasil penilaian faktor *Earning* Bank umum BUMN yang diukur dengan rasio ROA pada tahun 2019 dan tahun 2022 mendapatkan hasil rata-rata 2,35% dan 2,79% berada dalam kondisi sangat sehat. Dan berdasarkan rasio NIM tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 setelah pandemi mendapatkan nilai rata-rata 5,67% dan 5,61% berada dalam kondisi sangat sehat.
4. Hasil penilaian faktor *Capital* Bank umum BUMN yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2022 setelah pandemi mendapatkan nilai rata-rata 20,30% dan 21,32% berada dalam kondisi sangat sehat.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

- a. Penilaian faktor profil risiko dari aspek risiko likuiditas sebaiknya Bank BTN sebagai salah satu bank umum BUMN yang memiliki rasio terendah dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.
- b. Bank umum Badan Usaha Milik Negara sebaiknya mampu mempertahankan dan selalu meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat Kesehatan bank yang sangat sehat akan mendapatkan kepercayaan Masyarakat, nasabah, karyawan pemegang

saham dan pihak lainnya terhadap bank.

2. Bagi Akademis

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menambah rasio lain agar diperoleh perhitungan dan analisis yang menyeluruh dalam metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizky, N. A. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Terdampak Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 427–437. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3414>
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Fakaruzzaman Hidayatullah, & Shinta Maharani. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v1i1.536>
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Gaspar, J. J. J., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2022). 39407-85664-1-Pb. *Analisis Tingkat Kesehatan BANK Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*, 10(1), 1356–1366.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Julius R. Latumaerisssa. Fungsi Bank. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpek.28212.20.3.2020>
- Ningsih, L. N., & Reviandani, W. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Kinerja*, 5(01), 140–157. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2339>
- Ridho Suryana, M. V., Masyithoh, S., & Diyanti, F. (2018). Analisis tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan metode rgec (risk profile, good corporate governance, earning dan capital). *Akuntabel*, 15(1), 49. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2052>
- Sari, R. A., & Cerya, E. (2023). Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salingka Nagari*, 02(1), 298–308.
- Siswanto, R., Sodik, & Puji, R. S. (2022). Analisis komparatif tingkat kesehatan bank sebelum dan di masa pandemi covid-19 menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 598–607. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11758>
- Surya Pratikto, M. I., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>
- Ahmad Akram Tjoteng, Zoebaedi, F., & Munira, M. (2022). THE EFFECT OF MUDHARABAH AND MUSYARAKAH FINANCING ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC GENERAL BANKS FOR THE 2020-2021 PERIOD. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 80-94. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3943>
- Rizqi, F. A., Murni, Y., & Sudarmaji, E. (2022). MENGUKUR KINERJA BANK JAMBI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 107-

118. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3408>
- Merawati, E. E., & Djadang, S. (2023). ROLE OF INDEPENDENT COMMISSIONER IN MODERATING THE IMPACT OF BANKING CORPORATION SIZE TOWARD AUDIT DELAY. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 93-103. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i1.5275>
- Munira, M., Astuti, S. B., & Damayanti, A. (2022). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN KONSEP SHARIAH MAQASHID INDEX. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 41-55. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4008>
- Badzlina, D., Amyulianthy, R., & Munira, M. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2014-2018). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 12-23. <https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1811>
- www.bankmandiri.co.id www.bni.co.id www.bri.co.id
www.btn.co.id

PENGARUH PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2018-2023

Yonatan Bagindo Surya Febrianto Sianipar¹, Nelyumna², Amellia Damayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

1221210056@univpancasila.ac.id

Diterima 11 Februari 2025, Disetujui 13 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini secara tujuan untuk menganalisa pengaruh dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional dihadapkannya dengan laba bersih. Penelitian ini mempergunakan data yang kategorinya sekunder dan bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan didasarkan website Bursa Efek Indonesia. Populasi yang dipergunakan di penelitian ini yakni perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2023, dimana ada sejumlah 17 perusahaan yang memenuhi standar kriteria penelitian. Pengujian mempergunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan alat olah berupa SPSS versi 27. Hasil dari penelitian ini memberi petunjuk bahwa penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Sedangkan untuk harga pokok penjualan dan biaya operasional tidak memberi pengaruh apabila dihadapkan dengan laba bersih.

Kata Kunci: Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih

Abstract

This research aims to analyze the influence of sales, cost of goods sold and operational costs on net profit. This research uses secondary category data and can be seen through company financial reports based on the Indonesian Stock Exchange website. The population used in this research is food and beverage companies for the 2018-2023 period, where there are 17 companies that meet the standard research criteria. The test uses the multiple linear regression method with the help of processing tools in the form of SPSS version 27. The results of this research provide an indication that sales have an influence on net profit. Meanwhile, the cost of goods sold and operational costs have no influence when faced with net profit.

Keywords: Sales, Cost of Goods Sold, Operational Costs, Net Income

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah meningkatkan tingkat persaingan dalam dunia bisnis secara signifikan, sehingga hanya pada batasan perusahaan-perusahaan yang punya kinerja dan performa bernilai baik yang mampu bertahan. Menurut (Astuti dkk., 2021) Keberlangsungan sebuah usaha adalah aspek yang sangat penting peruntukannya bagi para pemangku kepentingan, secara khusus bagi para pihak investor. Maka dari hal itu, keberlangsungan dari usaha dianggap menjadi indikator dari keamanan finansial perusahaan, yang berkaitan erat dengan kemampuan yang dipunyai pihak manajemen dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan agar tetap operasional.

Industri manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, ialah salah satu dari sektor yang terkena dampak di era ini. Industri tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor itu tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi domestik yang besar, tetapi juga berkontribusi besar pada ekspor makanan olahan, yang membantu meningkatkan devisa negara. Perubahan harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, dan perubahan kebijakan pemerintah merupakan beberapa dari banyak masalah yang dihadapi perusahaan. Semua faktor ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Laba bisa dilakukan pembagian menjadi empat kategori, yakni: (1) laba kotor, (2) laba operasional, (3) laba bersih sebelum pajak, dan (4) laba bersih selepas pajak (Ervina dkk., 2022:176). Laba bersih ialah keuntungan yang diperoleh setelah dilaksanakan pengurangan beragam biaya yang menjadi beban dari perusahaan di cakupan periode yang tertentu, termasuk pula pajak perusahaan. (Kasmir, 2019:305). Menurut Mutmainnah dan Huda, (2020) laba ditentukan oleh sejumlah dua faktor utama, pertama yakni pendapatan dan kedua yakni beban. Apabila pendapatan melebihi beban, maka perusahaan akan bisa mendapatkan laba. Sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan.

Menurut Fahmi (2020:102) harga pokok penjualan (HPP) adalah faktor utama dalam menentukan laba kotor, yang kemudian mempengaruhi laba bersih. Harga pokok penjualan ialah biaya yang dikeluarkannya untuk melakukan pembelian atau pemroduksian barang yang akan dilakukan penjualan. Banyak biaya terlibat dalam proses produksi, salah satunya ialah biaya dari bahan baku, yang ialah biaya dikeluarkannya untuk mendapat bahan baku dalam proses produksi. Bahan baku dalam industri makanan dan minuman contohnya adalah gula, gandum, daging, dan susu, yang sering berfluktuasi di pasar global.

Selain harga pokok penjualan, biaya operasional juga menjadi peranan penting dalam melakukan penentuan laba bersih yang dipunyai perusahaan. Biaya operasional ialah pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas administratif dan penjualan dalam suatu perusahaan (Hasni, 2019). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, biaya operasional yang dikeluarkan pun semakin meningkat. Jika biaya operasional lebih tinggi, maka laba yang didapat punya kecenderungan menurun. Sebaliknya, jika biaya operasional lebih rendah, laba yang dihasilkan cenderung lebih besar.

Periode 2018–2023 mencakup berbagai perubahan eksternal yang signifikan. Salah satunya adalah efek pandemi COVID-19 yang memberi gangguan rantai pasokan di seluruh dunia, meningkatkan biaya bahan baku, dan mempengaruhi permintaan pasar (Alabi and Ngwenyama, 2023).

Menurut Negara and Tito (2021) Perubahan eksternal berikutnya yaitu fase pemulihan ekonomi yang terjadi selama periode ini. Hal tersebut menjadi faktor penting yang mempengaruhi penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional bisnis di industri makanan dan minuman.

Pada periode tersebut perusahaan perusahaan mengalami fluktuasi laba. PT Mayora mengalami kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 16% dari tahun 2018 ke 2019. Kemudian di tahun 2019 ke 2020 mengalami adanya kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 2%. Di tahun 2020 ke 2021 laba bersih mengalami adanya penurunan dengan persentase yang besarnya 42%. Lalu pada tahun 2021 ke 2022 laba bersih mengalami adanya kenaikan dengan persentase yang besarnya 63%. Terakhir, pada tahun 2022 ke 2023 laba bersih mengalami adanya kenaikan dengan persentase yang besarnya 65%. (Mayora Indah, Laporan Tahunan 2018-2023).

Sementara itu, PT FKS Food Sejahtera Tbk. mengalami adanya kenaikan laba bersih dari tahun 2018 ke 2019 dengan persentase yang besarnya 101%. Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 6%. Pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan laba bersih dengan persentase yang besarnya 99%. Kemudian pada tahun 2021 ke 2022 laba bersih semakin menurun drastis dengan persentase yang besarnya 811%. Terakhir, pada tahun 2022 ke 2023 terdapat kenaikan laba bersih dengan persentase yang besarnya 130% (FKS food sejahtera, Laporan Tahunan 2018-2023).

Data yang di sajikan diatas berkaitan terhadap penelitian ini dikarenakan data tersebut menunjukkan kinerja perusahaan di masa COVID-19 dan merupakan sebagian dari seluruh data yang akan diteliti. Beberapa bukti faktor, seperti pengaruh dari tiga variabel: pertama berupa penjualan, kedua berupa harga pokok penjualan dan ketiga berupa biaya operasional yang dihadapkannya dengan laba bersih menunjukkan hasil yang bervariasi. Untuk pengaruh variabel penjualan, hasil penelitian Husna (2022) menyimpulkan bahwa penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan hasil penelitian Vellia dan Kasir (2024) menyimpulkan bahwa penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Untuk variabel harga pokok penjualan, hasil penelitian Priyadi, dkk (2022) menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan hasil penelitian Riani dan Satria (2023) menyimpulkan bahwa harga pokok penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Untuk variabel biaya operasional, hasil penelitian Mirnawati (2021) melakukan penyimpulan bahwa biaya operasional punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, sedangkan untuk hasil dari penelitian yang dilaksanakannya oleh Sibuea dan Siagian (2022) menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal menjelaskan bahwa individu atau entitas yang memiliki informasi akan menyampaikan sinyal tertentu untuk merepresentasikan kondisi perusahaan. Informasi ini dapat digunakan oleh investor dalam menilai prospek bisnis perusahaan. Selain itu, teori ini menggambarkan bagaimana pandangan manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan ke depan dapat memengaruhi keputusan calon investor dalam menanamkan modalnya (Makalalag dkk., 2023).

Laba bersih ialah laba yang didapati dari kegiatan operasi perusahaan selepas dilakukan pengurangan dengan biaya operasional dan pajak penghasilan. Pajak penghasilan ditetapkan berdasarkan jumlah laba kotor yang telah dihitung sebelumnya.

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan suatu perusahaan. Penjualan merupakan proses di mana produsen menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan harga yang telah ditentukan, dengan maksud menarik ketertarikan pembeli agar melakukan transaksi (Mulyana, dkk, 2020).

Menurut (Sujarweni 2018:97) Harga pokok penjualan atau yang dilakukan penyingkatan menjadi (HPP) ialah jumlah dari pengeluaran dan juga beban yang dikeluarkannya pada proses produksi untuk memberi hasil produk dan jasa.

Biaya operasional ialah suatu biaya yang dikeluarkannya oleh perusahaan untuk memberi dukungan pada kegiatannya dalam menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merujuk pada pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan proses produksi, melainkan digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Biaya ini juga sering disebut sebagai *Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A)* (Husna,2022).

HIPOTESIS

Ditarik dari kajian teori yang telah diseleksi dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. H^1 = Penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih
2. H^2 = Harga pokok penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih
3. H^3 = Biaya operasional punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih

METODE

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Variabel yang kategorinya dependen di penelitian ini ialah laba bersih (Y). Pada cakupan penelitian ini ada sejumlah tiga variabel yang kategorinya independen, yaitu Penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), Biaya operasional. Data di penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dengan cara berturut turut pada periode 2018 sampai 2023 dengan banyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada cakupan penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		157.9371761
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.083
	Negative		-.057
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig (2-tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Dilihat pada hasil uji normalitas diatas, didapatkan nilai signifikansi dengan besaran 0.083 dimana hasil itu lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai signifikansi ketentuan yang besarnya 0.05. Maka dari itu bisa dilakukan penyimpulan bahwa data distribusinya dengan kategori normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.336	.051		6.591	<.001
	Penjual	-.225	.714	-.076	-.315	.753
	HPP	.021	.567	.007	.038	.970
	Biaya Operasional	.005	.273	.003	.017	.986

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan hasil uji diatas didapatkan nilai signifikansi untuk variabel penjualan sebesar 0,753, variabel harga pokok penjualan dengan besaran 0,970 dan biaya operasional dengan besaran 0,986. Hal ini menandakan data tersebut memenuhi kriteria dimana apabila nilai dari signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengalami kejadian berupa heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collineanty Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.177	5.662
	HPP	.268	3.737
	Biaya Operasional	.474	2.108

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan tabel diatas hasil dari uji multikolinearitas memberi petunjuk nilai tolerance variabel penjualan besarannya 0,177 dan VIFnya sebesar 5,662. Nilai *tolerance* variabel berupa harga pokok penjualan besarannya 0,268 dan VIF besarannya 3,737. Nilai *tolerance* variabel biaya operasional besarannya 0,474 dan VIF dengan besaran 2,108. Hal ini memberi petunjuk bahwa hasil tersebut memenuhi kriteria dimana jika nilai dari *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10,00 maka data tersebut tidak mengalami kejadian berupa multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.228	.56292	2.190

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan dengan hasil uji diatas didapatkan nilai DW sebesar 2,190. nilai dl dan du yang berlaku untuk sampel sebesar 102 masing-masing adalah 1.613 dan 1.736. Kriteria untuk data yang baik adalah jika nilai $dl < d < 4 - du$. Maka dari itu jika dihitung didapatkan bahwa $1,674 < 2,190 < 2,264$. Hasil ini memberi petunjuk bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada data tersebut.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constnt)		-.051	.063		-.809	.421
	Penjualan	3.349	.879	.793	3.811		<.011
	HPP	-1.171	.699	-.283	-1.676		.097
	Biaya Operasional	-.303	.336	-.114	-.900		.370

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan pada penjabaran tabel di atas bisa disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,051 + 3,349 X_1 - 1,171 X_2 - 0,303 X_3 + e$$

Sebagai hasil dari persamaan regresi tersebut, bisa ditafsirkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,051 memberi petunjuk bahwa apabila variabel yang kategorinya independen (penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional) diasumsikan nol, maka nilai dari laba bersih akan mengalami adanya penurunan dengan besaran -0,051.
- Koefisien regresi variabel penjualan (X^1) sebesar 3,349 memberi petunjuk bahwa di setiap kenaikan satu satuan variabel penjualan akan meningkatkan laba bersih dengan besaran 3,349 satuan dengan asumsi semua variabel yang lain bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan (X^2) sebesar -1,171 memberi petunjuk bahwa di setiap kenaikan satu satuan variabel harga pokok penjualan akan menurunkan laba bersih dengan besaran -1,171 satuan dengan asumsi semua variabel yang lain bernilai nol.
- Koefisien regresi variabel biaya operasional (X^3) sebesar -0,303 memberi petunjuk bahwa setiap kenaikan satu variabel biaya operasional akan menurunkan laba bersih dengan besaran -0,303 satuan dengan asumsi semua variabel lainnya bernilai nol.

6. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constnt)	-.051	.063			-.809	.421
	Penjualan	3.349	.879	.793		3.811	<.011
	HPP	-1.171	.699	-.283		-1.676	.097
	Biaya Operasional	-.303	.336	-.114		-.900	.370

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Didasarkan pada tabel di atas bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel penjualan (0.001) lebih kecil apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari hal itu hipotesis satu (H^1) diterima yang berarti penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.
- Variabel harga pokok penjualan (0.097) lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari itu hipotesis dua (H^2) ditolak yang secara arti harga pokok penjualan tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.
- Variabel biaya operasional (0.370) lebih besar apabila diperbandingkan dengan nilai alpha yang besarnya 0.05, maka dari itu hipotesis tiga (H^3) ditolak yang berarti biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih.

7. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.501 ^a	.251	.228	.56292

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Hasil dari uji koefisien determinasi memberi petunjuk bahwa nilai R^2 (adjusted r square) angka yang besarnya 0,228. Dari nilai tersebut variabel dependen yakni laba bersih dapat dikaitkan dengan variabel yang kategorinya independen yakni: penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional berupa persentase yang besarnya 22,8%. Sisanya 77,2 % diberi pengaruh oleh variabel dengan jenis lain yang tidak dipergunakan pada cakupan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis satu (H^1) menyatakan bahwa penjualan memberi pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Hasil dari pengujian memberi petunjuk bahwa nilai penjualan yang semakin tinggi akan selaras dengan nilai laba bersihnya yang menjadi semakin tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori dasar bahwa penjualan merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Ketika penjualan meningkat, maka pendapatan perusahaan juga bertambah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba bersih. Hasil ini juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam laporan laba rugi dimana pendapatan dari penjualan akan mempengaruhi laba kotor serta laba bersih. Maka dari hal

itu, semakin tinggi angka penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih tinggi.

Besarnya produk yang berhasil untuk dilakukan penjualan di suatu perusahaan memberi indikasi bahwa penjualan itu berhasil dalam mencapai target penjualan yang sudah dilakukan penetapan. Penjualan yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dalam menarik konsumen, meningkatkan pangsa pasar dan memberi hasil yang nilainya cukup untuk menutup beragam biaya yang ada.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis dua (H^2) yang memberi pernyataan bahwa harga pokok penjualan memberi pengaruh pada laba bersih ditolak. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan tidak memberi pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Hasil ini mungkin dapat dijelaskan karena secara umum, sektor makanan dan minuman dikenal memiliki proporsi harga pokok penjualan yang relatif rendah terhadap total penjualan dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat produk makanan dan minuman yang memiliki margin keuntungan tinggi, terutama pada produk olahan, minuman ringan, atau makanan kemasan. Dengan demikian, meskipun terjadi kenaikan harga pokok penjualan kontribusi biaya ini terhadap total biaya keseluruhan perusahaan relatif kecil, sehingga dampaknya terhadap laba bersih tidak signifikan.

Kemungkinan berikutnya yang dapat menjelaskan hasil ini adalah terdapat kondisi khusus yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman seperti contoh tingginya beban keuangan dan beban lain-lain. Beban-beban ini mungkin saja melebihi harga pokok penjualan dalam struktur biaya perusahaan, sehingga kontribusi dampak harga pokok penjualan yang dihadapkannya dengan laba bersih menjadi lebih kecil dibandingkan kontribusi beban keuangan dan beban lain-lain.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hipotesis tiga (H^3) yang memberi pernyataan bahwa biaya operasional memberi pengaruh pada laba bersih ditolak. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa biaya operasional tidak punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih. Kemungkinan, penyebab dari hal itu ialah tingginya nilai penjualan pada cakupan periode tersebut, sehingga dampak yang dihasilkannya dari biaya operasional terhadap laba bersih secara nilai tidak terlalu signifikan.

Biaya operasional mencakup pengeluaran untuk aktivitas sehari-hari perusahaan seperti gaji karyawan, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Pengelolaan biaya operasional yang strategis memungkinkan perusahaan untuk meminimalisir pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Strategi seperti otomatisasi proses bisnis, digitalisasi dan penggunaan *software* manajemen dapat membantu perusahaan untuk menekan biaya operasional tanpa mengorbankan produktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan dengan data yang sudah dihimpun dan pengujian yang dilaksanakan maka bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yang dijabarkan dalam poin-poin naratif berikut:

1. Penjualan punya pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2023. Semakin tinggi nilai dari penjualan maka menjadi semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Harga pokok penjualan tidak punya pengaruh pada laba bersih di perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di bursa efek dengan rentang periode 2018-2023. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor tersebut, di mana proporsi harga pokok penjualan terhadap total penjualan relatif rendah karena produk makanan dan minuman cenderung memiliki margin keuntungan tinggi.
3. Biaya operasional tidak punya pengaruh pada laba bersih di perusahaan makanan dan minuman yang sudah didaftarkan di bursa efek dengan rentang periode 2018-2023. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya penjualan pada cakupan periode penelitian, sehingga dampak yang dihasilkannya dari biaya operasional terhadap laba bersih menjadi tidak signifikan.

Saran

Ada pula beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis dalam penelitian ini dijabarkan melalui poin-poin berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharap memberi tambahan atau mengubah variabel yang kategorinya independen dengan variabel lain yang tidak dijabarkan dalam cakupan penelitian ini seperti pajak penghasilan, rugi atau laba penjualan aset, tingkat utang dan investasi atau menggunakan variabel dependen lain seperti pendapatan bersih per saham dan nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya bisa memperluas dalam menentukan objek penelitian dengan membandingkan perusahaan dengan sektor sejenis lain yang sudah didaftarkan di bursa efek Indonesia atau dilakukan penyingkatan menjadi (BEI) seperti perusahaan pertanian, pertambangan, keuangan, transportasi dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian untuk lebih memperbanyak jumlah sampel yang diteliti.
4. Bagi investor sebelum melaksanakan pengambilan keputusan untuk melakukan penanaman modalnya disarankan untuk memilih perusahaan yang menunjukkan tren pertumbuhan penjualan yang konsisten. Perusahaan dengan penjualan yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba bersih yang stabil. Meskipun harga pokok penjualan dan biaya operasional tidak menunjukkan pengaruh dihadapkannya dengan laba bersih, investor tetap perlu memperhatikan margin keuntungan perusahaan. Margin keuntungan yang stabil atau meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya secara efisien meskipun terjadi fluktuasi dalam harga pokok penjualan dan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akel, M. (2023). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN.

- Alabi, M. O., & Ngwenyama, O. (2023). Food security and disruptions of the global food supply chains during COVID-19: building smarter food supply chains for post COVID-19 era. *British Food Journal*, 125(1), 167–185.
- Asep Mulyana, A., & Imam Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Damanik, J. A. (2020). Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam.
- Diana. (2023). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, BIAYA PRODUKSI, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR DASAR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 71–80.
- Eko, P. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014–2019). In *Search–Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20(1), 27–34.
- Ervina, N. et. al. (2022). Teori Akuntansi. *Media Sains Indonesia*.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(1), 52–62.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. Universitas Diponegoro.
- Harahap, N. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sampoerna Agro Tbk Tahun 2013-2021. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Hardisaputera, S., Yusdianto, Y., & Wanialisa, M. (2022). Determinan Laba Bersih Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2015-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 326–340.
- Hasni. (2019). Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi. . *Jurnal ilmiah akuntansi manajemen*.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Astuti, E. P. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan, . PT. Nasya Expanding Management.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Hidayanti, F., Yahdi, M., & DP, R. W. (2019). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Counting: Journal of Accounting*, 1(3), 88–99.
- Husna, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional, Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk. . Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Imaniar, N., Indrawan, A., & Nurmilah, R. (2020). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 583–591.
- Irmawati, Melinda, & Ayu Frihatni Andi. (2022). Akuntansi keuangan tingkat menengah (Suwandi, Ed.; hlm. 88–89). *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Jumingan. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya kualitas terhadap laba bersih (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2018-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 71–81.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). Analisis Regresi Linear Berganda. Dalam *Praktik analisis data : pengolahan ekonometrika dengan Eviews & SPSS* (hlm. 17). Merdeka Kreasi Group.
- Mirnowati. (2021). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Goodyear Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Muslim Maros.
- Mutmainnah, I., & Huda, N. (t.t.). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih pada PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Negara, S. D., & Tito, M. O. (2021). Indonesia’s Economic Recovery Programmes: Progress and Challenges.
- Nurazhari, D., & Dailibas. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 4(Nomor 2), 509–515.

- Panjaitan, G. (2021). *Evaluasi Harga Pokok Penjualan Pada PT. MITRA BERKAT TERPILIH. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA.*
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Pascal Books.
- Priyadi, J., Wisnu Wardana, A., & Michael. (2022). *PENGARUH PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS, Volume 2.*
- Putri, A. P. L. K. (2023). *PENENTUAN BIAYA OPERASIONAL RENTAL MOTOR JOGJA–MANDIRI MOTOR.* Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Riani, N. M. Y., & Satria, G. A. (2023). *ANALISIS PENGARUH VOLUME PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN CV. TERNAK SARI MERTA JAYA TAHUN 2018-2022.* *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 591–600.
- Seran, S. (2020). *Uji Koefisien Determinasi.* Dalam *Metodologi Penellitian Ekonomi dan Sosial*, (hlm. 190). Deepublish.
- Sibuea, A. M. (2022). *Pengaruh penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2019-2021.* *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 3(11), 39–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Harga Pokok Penjualan.* Dalam *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya* (hlm. 97). Pustaka Baru Press.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.* Dalam *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (hlm. 131). Deepublish.
- Vellia, A., & Kasir, K. (2024). *Pengaruh Biaya Oprasional, Biaya Produksi, Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farnasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2016-2023.* *Syntax Idea*, 6(8), 3583–3598.
- www.idx.co.id

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN

Dinda Cahyati Kaltsum^{1*}, Yetty Murni², Widyaningsih Azizah³, Nelyumna⁴

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : 1221210030@univpancasila.ac.id

Diterima 13 Maret 2025, Disetujui 21 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor, pengalaman auditor, kompetensi auditor, etika profesi, risiko audit, independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme sangat memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Kata Kunci: Profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, independensi, pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Abstract

The study aims to test and analyze the influence of auditor professionalism, auditor experience, auditor competence, the ethics of the auditor profession, audit risk, and auditor independence on the level of materiality in financial statements at the public accounting office in Jakarta Selatan. The population in this study consists of auditors working at public accounting firms in the South Jakarta area. The sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 14 public accounting firms (KAP) as the research subjects. The data used are primary data obtained through questionnaires. The analysis method in this study uses SPSS version 30. The results of this study indicate that professionalism significantly affects the consideration of materiality levels in financial statement audits.

Keyword: *professionalism, experience, competence, professional ethics, audit risk, and auditor independence, consideration of materiality levels in financial reports.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi membutuhkan keahlian tingkat tinggi dan hanya cocok untuk individu dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan tertentu. Informasi yang membantu masyarakat dalam membuat keputusan keuangan merupakan salah satu tugas auditor. Profesional akuntansi harus mengutamakan aspek moral daripada kemampuan teknis dan profesionalisme, memiliki kejujuran, mandiri, dan tidak tertarik membela kebenaran. Sebagai bisnis yang berorientasi pada layanan, Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama berkepentingan dengan perekrutan staf yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan auditor untuk kinerja staf yang lebih baik dalam kegiatan profesional mereka.

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS) materialitas adalah salah saji dalam informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan. Suatu transaksi yang dapat diukur jika terdapat kesalahan atau kelalaian dalam pencatatan informasi yang dapat mempengaruhi opini dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang disajikan merupakan pengertian dari tingkat materialitas. Auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen benar, tanpa adanya kesalahan penyajian atau kecurangan (fraud).

Terdapat contoh kasus yang melibatkan kemampuan KAP karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satunya di tahun 2019, telah terjadi kesalahan audit pada data financial PT Garuda Indonesia Tbk, oleh KAP Tanubrata, & Akuntan Publik Kasner Sirumapea Fahmi, Susanto, Bambang & Rekan.

Hasil penelitian Pratiwi & Widhiyani (2017) dalam pertimbangan tingkat materialitas yaitu pertimbangan profesional yang mampu mempengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang memadai atas laporan keuangan. Tingkat materialitas pertama harus diputuskan oleh auditor sebelum perencanaan audit. Secara tidak langsung, kemampuan auditor untuk menentukan tingkat materialitas meningkat seiring dengan profesionalisme.

Selain itu, auditor perlu memiliki pengalaman audit yang cukup. pengalaman auditor mengacu pada pengalaman, perasaan, dan beban yang ditanggung auditor selama setiap pengauditan baik dari sisi lamanya waktu penugasan maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman biasanya lebih bisa memahami informasi akuntansi supaya dapat meminimalkan kesalahan dan kelalaian yang tidak wajar dan mengolah informasi – informasi yang relevan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Berkaitan dengan hal itu seorang auditor diwajibkan mempunyai kompetensi yang dicirikan dengan memiliki berbagai informasi dan kemampuan juga diperlukan untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan yang terjadi. Kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan kehati hatian yang dimiliki auditor yaitu salah satu pengertian dari kompetensi auditor. Jadi dengan memiliki kompetensi sangat diperlukan oleh auditor dalam tingkat pertimbangan materialitas selama pengauditan menggunakan pola pikir seperti pelaku kecurangan untuk mengungkapkan suatu kecurangan.

Dalam dunia bisnis yang rumit, auditor sering kali menghadapi skenario di mana pihak eksternal atau tekanan manajemen dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Oleh karena itu, penguatan etika profesi auditor menjadi krusial dalam menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Hanipa & Prabowo, 2023).

Untuk menjaga integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, auditor harus mempunyai bukti dalam proses pemeriksaan untuk menentukan tingkat risiko audit. Saat auditor melakukan audit, harus menentukan tingkat resiko yang dapat diterima dan mencernakan audit sehingga dapat mencapai tingkat risiko audit tersebut. Pengertian risiko audit merupakan auditor memberikan opini yang tidak benar atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Salah satu faktor dalam memberikan opini yang dibutuhkan akuntan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor wajib memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan. Selama pelaksanaan tanggung jawab audit sebuah entitas, pemeriksa mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa pada saat mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Firani (2024). Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu terletak pada pengambilan sampel dan perbedaan lainnya yaitu variabel penelitian.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Untuk mencegah konflik dalam laporan keuangan, auditor memiliki peran penting dengan menjalankan audit sesuai standar profesional dan memberikan opini yang objektif serta tepat. Dengan demikian, hasil audit dapat menjadi informasi yang andal bagi investor (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) dalam pengambilan keputusan (Firani, 2024).

Teori Perilaku Terencana

Teori ini menjelaskan bahwa sikap seseorang berkaitan dengan apa yang ingin mereka lakukan, termasuk keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan aturan sosial yang dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh *locus of control*, yaitu sejauh mana seseorang meyakini bahwa keberhasilan mereka ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme didefinisikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri profesi atau orang yang profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep profesionalisme mengukur bagaimana perasaan profesional terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan oleh perilaku dan

sikapnya. Untuk mengukur profesionalisme, diperlukan lebih dari sekadar tanda yang menunjukkan seseorang dianggap profesional.

Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat dipahami sebagai meningkatkan pengembangan potensi perilaku Anshari & Nugrahanti (2021). Pengalaman menghasilkan informasi, dan ingatan auditor menyimpan pengetahuan ini, menjadikan ingatan auditor sebagai komponen penting dari kualitas penilaian. Keahlian auditor dalam audit meningkat seiring dengan tingkat pengalaman profesional mereka.

Kompetensi Auditor

Hasil penelitian Armawan & Wiratmaja (2020) kompetensi auditor merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan pengauditan sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan fokus serta obyektif. Selain definisi diatas Arens et al. (2017) juga mengungkapkan bahwa agar auditor kompeten harus mempunyai pendidikan formal di bidang audit atau akuntan, untuk melakukan pekerjaan seharusnya sudah mempunyai pengalaman yang cukup dan mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

Etika Profesi

Profesi ialah pekerjaan dalam melakukan kegiatan utama dan bergantung pada keterampilan, maka etika diperlukan bagi semua profesi. Di mana etika harus menjadi prinsip yang menjadi pedoman bagi keahlian yang dihasilkan dan dijalankan.

Risiko Audit

Risiko audit mengacu pada kemungkinan auditor memberikan opini yang tidak tepat terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Pertiwi & Herawati, 2017). Dalam proses audit, auditor harus menentukan seberapa besar risiko yang dapat diterima dan mengelola proses audit agar risiko tersebut tetap dalam batas yang dapat ditoleransi. Salah satu tujuan utama audit adalah meminimalkan risiko audit ke tingkat yang rendah, sehingga auditor dapat memberikan opini yang lebih andal dan akurat terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Independensi Auditor

Menurut Arens dkk., (2017), independensi diartikan sebagai kemampuan auditor untuk memberikan perspektif yang tidak memihak dalam mengevaluasi hasil pengujian serta dalam penerbitan laporan audit. Independensi sangat penting dalam proses audit karena auditor tidak hanya bertanggungjawab kepada klien yang diperiksa, tetapi juga kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dengan bersikap independen, auditor dapat memastikan bahwa opini yang diberikan objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Arens dkk., (2017), pengertian materialitas merupakan kuantitas informasi akuntansi yang, jika dihilangkan atau salah dinyatakan, dapat mengubah atau berdampak pada keputusan suatu

pihak tergantung pada informasi tersebut, dengan mempertimbangkan keadaan di sekitarnya. Dalam hal ini, auditor meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa tidak ada salah saji. Akibatnya, untuk membuat rencana audit yang berfungsi sebagai dasar untuk jaminan ini, auditor harus membuat penentuan awal tentang materialitas. Ketika menentukan opini apa yang harus diberikan auditor dalam laporan audit, penting untuk menentukan apakah informasi tersebut material.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pertimbangan dalam audit mengharuskan auditor untuk menerapkan profesionalisme dalam setiap tahap pemeriksaan (Sitanggang et al., 2024). Profesionalisme mencerminkan rasa tanggung jawab untuk bertindak melampaui kewajiban pribadi atau sekedar mematuhi persyaratan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al., 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Zulvia & Tanmela (2022) dan Anshari & Nugrahanti (2021) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan penelitian Febriyanti (2018) menghasilkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H1: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengalaman auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Keahlian teknis yang memadai sangat penting bagi auditor untuk memastikan audit yang berkualitas, dan pengalaman memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan ini Sitanggang et al. (2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Zulvia & Tanmela (2022) serta Anshari & Nugrahanti (2021) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2018) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H2: Pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kompetensi auditor mengacu pada kemampuan profesional yang tercermin dalam keterampilan ketelitiannya. Kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas secara efektif sepanjang proses audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sintha dkk., (2022) dan Utami (2017) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan Harahap & Pulungan (2019) menghasilkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H3: Kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Setiap profesi membutuhkan etika, terutama karena melibatkan keahlian khusus dan seringkali menjadi aktivitas utama dalam suatu bidang. Dalam konteks audit, seorang auditor diharapkan

menjalankan tugasnya dengan berpegang pada etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kepatuhan terhadap standar etika ini memungkinkan auditor untuk memberikan opini yang objektif dan selaras dengan laporan keuangan yang dikeluarkan Perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Anshari & Nugrahanti (2021) serta Astar dkk., (2020) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Reis dkk., (2018) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H4: Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Dalam perencanaan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang mungkin dihadapi, karena setiap proses audit selalu mengandung risiko tertentu. Risiko audit adalah kemungkinan auditor, tanpa disadari, gagal memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Firani, 2024). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan. Pertiwi & Herawati (2017) serta Febriyanti (2018) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian Zulvia & Tanmela (2022) menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H5: Risiko audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Dalam proses audit untuk menentukan pertimbangan tingkat materialitas dibutuhkan akuntan publik yang independen dalam setiap penugasannya (Utami, 2017). Independensi auditor merupakan sikap mental yang tidak memihak kepada kepentingan pihak manapun, baik manajemen perusahaan, klien, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor (Astar dkk., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Astar dkk., (2020) dan Utami (2017) menyimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Shinta dkk., (2022) menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H6: Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sebagian besar berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu, alat ukur digunakan untuk menilai sikap atau pendapat individu maupun kelompok orang.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pertimbangan tingkat materialitas, yang mengacu pada pertimbangan auditor mengenai sejauh mana penghilangan atau salah saji informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan pihak yang menggunakan laporan keuangan (Pratiwi & Widhiyani, 2017). Sementara itu, variabel independen dalam penelitian mencakup profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, independensi.

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui daftar kuesioner terstruktur yang dirancang untuk memperoleh informasi dari auditor KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan sebagai responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Pertimbangan Materialitas (Y)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
Y1_1	0,350	0,21	Valid
Y1_2	0,441	0,21	Valid
Y1_3	0,488	0,21	Valid
Y1_4	0,232	0,21	Valid
Y1_5	0,485	0,21	Valid
Y1_6	0,582	0,21	Valid
Y1_7	0,571	0,21	Valid
Y1_8	0,721	0,21	Valid
Y1_9	0,711	0,21	Valid
Y1_10	0,608	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Profesionalisme Auditor (X1)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X1_1	0,421	0,21	Valid
X1_2	0,544	0,21	Valid
X1_3	0,518	0,21	Valid
X2_4	0,601	0,21	Valid

X1_5	0,674	0,21	Valid
X1_6	0,670	0,21	Valid
X1_7	0,753	0,21	Valid
X1_8	0,707	0,21	Valid
X1_9	0,611	0,21	Valid
X1_10	0,616	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X2)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X2_1	0,822	0,21	Valid
X2_2	0,765	0,21	Valid
X2_3	0,777	0,21	Valid
X2_4	0,816	0,21	Valid
X2_5	0,800	0,21	Valid
X2_6	0,814	0,21	Valid
X2_7	0,568	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor (X3)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X3_1	0,771	0,21	Valid
X3_2	0,773	0,21	Valid
X3_3	0,786	0,21	Valid
X3_4	0,841	0,21	Valid
X3_5	0,813	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Etika Profesi (X4)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X4_1	0,848	0,21	Valid
X4_2	0,840	0,21	Valid
X4_3	0,864	0,21	Valid
X4_4	0,890	0,21	Valid
X4_5	0,846	0,21	Valid
X4_6	0,870	0,21	Valid
X4_7	0,768	0,21	Valid
X4_8	0,913	0,21	Valid
X4_9	0,902	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Risiko Audit (X5)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X5_1	0,822	0,21	Valid
X5_2	0,755	0,21	Valid
X5_3	0,338	0,21	Valid
X5_4	0,750	0,21	Valid
X5_5	0,731	0,21	Valid
X5_6	0,741	0,21	Valid
Hasil Uji Validitas Independensi Auditor (X6)			
Pernyataan	r hitung	r table (5%)	Kriteria
X6_1	0,853	0,21	Valid
X6_2	0,885	0,21	Valid
X6_3	0,891	0,21	Valid
X6_4	0,895	0,21	Valid
X6_5	0,813	0,21	Valid
X6_6	0,860	0,21	Valid
X6_7	0,857	0,21	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, dengan menggunakan *pearson correlations* memperlihatkan r hitung lebih besar dari r tabel, maka semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dilanjutkan dengan melakukan uji reabilitas pada instrument penelitian. Variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$ (Anggraini et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Keterangan
1	Pertimbangan Materialitas	0,704	10	Reliabel
2	Profesionalisme	0,808	10	Reliabel
3	Pengalaman	0,842	7	Reliabel
4	Kompetensi	0,849	5	Reliabel
5	Etika Profesi	0,939	9	Reliabel
6	Risiko Audit	0,774	6	Reliabel
7	Independensi	0,934	7	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

3. Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	88
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme	.941	1,062
Pengalaman	.336	2,975
Kompetensi	.338	2,955
Etika Profesi	.307	3,261
Risiko Audit	.588	1,701
Independensi	.267	3,748

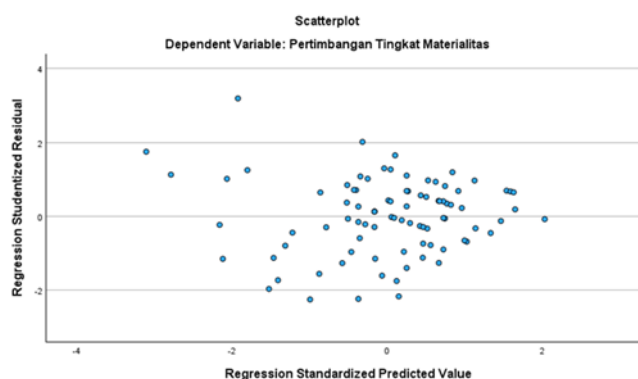
a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

5. Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam gambar, terlihat bahwa data menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

6. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Y

Pada variabel Y, terdapat sepuluh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 3,60 (setuju) (Y1.10). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (Y1.6) dengan rata – rata 2,95. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-10 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

7. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X1

Pada variabel X^1 , terdapat sepuluh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max adalah 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 3,94 (setuju) (X1.10). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X1.2) dengan rata – rata 3,13. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-10 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

8. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X2

Pada variabel X^2 , terdapat tujuh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran

kuesioner rata – rata tertinggi 4,63 (sangat setuju) (X2.2). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X2.7) dengan rata – rata 4,01. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-7 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

9. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X3

Pada variabel X³, terdapat lima pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 1 yang itu berarti bahwa jawaban responden sangat tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,53 (sangat setuju) (X3.2). Penyebaran kuesioner paling rendah (X3.4) dengan rata – rata 4,30. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-5 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

10. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X4

Pada variabel X⁴, terdapat Sembilan pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max adalah 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,69 (sangat setuju) (X4.7). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X4.2) dengan rata – rata 4,31. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-9 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

11. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X5

Pada variabel X⁵, terdapat enam pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 1 yang itu berarti bahwa jawaban responden sangat tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,22 (sangat setuju) (X5.6). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X5.1) dengan rata – rata 2,97. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-6 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

12. Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel X6

Pada variabel X⁶, terdapat tujuh pernyataan dalam kuesioner. Nilai min pada jawaban kuesioner poin 2 yang itu berarti bahwa jawaban responden tidak setuju, nilai max 5 yang berarti jawaban responden adalah cenderung sangat setuju, secara rata-rata, sampel dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Penyebaran kuesioner rata – rata tertinggi 4,59 (sangat setuju) (X6.6). Hasil penyebaran kuesioner paling rendah (X6.1) dengan rata – rata 4,26. Nilai standar deviasi dari pernyataan 1-7 lebih kecil dari mean yang berarti data kurang bervariasi.

13. Analisis Regresi Linear

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		Sig.
	Unstandardized Coefficients		
	B		
(Constant)	22,520		.000
Profesionalisme	.329		.000
Pengalaman	.057		.677
Kompetensi	-.012		.941
Etika Profesi	.065		.563
Risiko Audit	-.041		.577
Independensi	-.160		.189

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

$$Y = 22,520 + 0,329X_1 + 0,057X_2 - 0,012X_3 + 0,065X_4 - 0,041X_5 - 0,160X_6 + e$$

Profesionalisme (X_1), pengalaman (X_2), etika profesi (X_4), memiliki nilai koefisien sebesar 0,329, 0,057, 0,065 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel sebesar satu-satuan maka pertimbangan tingkat materialitas meningkat dengan asumsi variabel lain diabaikan. Sedangkan kompetensi (X_3), risiko audit (X_5), independensi (X_6) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012, -0,041, -0,160 sebesar satu-satuan maka pertimbangan tingkat materialitas menurun sebesar dengan asumsi variabel lain diabaikan.

14. Uji F (Kelayakan Model)

Table 6. Hasil Uji F

ANNOVA	
Model	Sig.
Regression	<,001 ^b

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Pada Tabel diatas dapat dilihat kolom sig sama dengan < 001 nilai ini < 0,05 memiliki kelayakan.

15. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	.312
Adjusted R Square	.261

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai *adjusted R²* 0,261. Membuktikan setiap variable independent yaitu, profesionalisme, pengalaman, kompetensi, etika profesi, risiko audit, dan independensi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertimbangan tingkat materialitas hanya sebesar 26,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 73,9%.

16. Uji T

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Sig.
Profesionalisme	.000
Pengalaman	.677
Kompetensi	.941
Etika Profesi	.563
Risiko Audit	.577
Independensi	.189

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2024

Pada penelitian ini hipotesis pertama yaitu profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan Tingkat materialitas sebesar $0,000 < 0,05$. H2, H3, H4, H5, H6 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan Tingkat materialitas dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Pertimbangan materialitas menuntut seorang auditor untuk menerapkan profesionalisme (Sitanggang et al., 2024). Profesionalisme mencerminkan rasa tanggung jawab untuk bertindak melampaui kewajiban pribadi atau sekedar mematuhi persyaratan hukum dan peraturan masyarakat (Arens et al., 2017). Sama dengan temuan Anshari & Nugrahanti (2021) Profesionalisme sangat penting dalam menetapkan tingkat materialitas.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Pengalaman auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan wawasan praktis yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam mengaudit laporan keuangan Sama dengan temuan Febriyanti (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan pengauditan sehingga auditor dapat melaksanakan audit dengan fokus serta obyektif. Sama dengan temuan Harahap & Pulungan (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini disebabkan oleh dominasi pengisian kuesioner oleh auditor junior, sebesar 72,7%, dibandingkan dengan auditor senior, di mana auditor junior cenderung memiliki kompetensi yang masih terbatas.

4. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Profesi ialah pekerjaan dalam melakukan kegiatan utama dan bergantung pada keterampilan, maka etika diperlukan bagi semua profesi. Di mana etika harus menjadi prinsip yang menjadi pedoman bagi keahlian yang dihasilkan dan dijalankan. Sama dengan temuan Reis et al. (2018) menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Faktor-faktor yang menyebabkan etika profesi tidak memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas meliputi kecenderungan auditor yang menjadi responden penelitian untuk menerapkan kode etik hanya sesuai keinginannya sendiri serta menafsirkan kode etik profesi berdasarkan kepentingan pribadi,

5. Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Dalam setiap perencanaan, risiko selalu menjadi bagian yang tak terhindarkan. Dalam konteks perencanaan audit, seorang auditor harus memperhatikan risiko audit yang mungkin timbul. Sama dengan temuan Zulvia & Tanmela (2022) menunjukkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

6. Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Independensi dalam audit merujuk pada sikap yang mencerminkan pandangan yang netral dan tidak memihak kepada kepentingan pihak manapun, seperti manajemen perusahaan, klien, investor, atau kreditor. Sikap ini penting dalam pelaksanaan pengujian, penyusunan laporan audit, dan evaluasi hasil pemeriksaan. Sama dengan temuan Sintha dkk. (2022) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Independensi merupakan prinsip etika yang memastikan auditor tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitas dalam melakukan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6. Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Ratna Wijayani, D., & Mulyani, S. M. (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. Vo. 14. No. 4
- Ahmad Rafiq Anshari, Trinandari Prasetyo Nugrahanti (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi empiris KAP di wilayah DKI Jakarta) *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*. Volume 13. Nomor 2.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Al Ittihadu* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Artika Febriyanti, G. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Journal Of Islamic Accounting and Tax Politeknik Ubaya*.
- Danila Hanipa, S., & Aras Prabowo, M. (2023). Mengintegrasikan Nilai - Nilai Budaya Jawa dalam Etika dan Kode Etik Akuntan Publik untuk Memperkuat Profesionalisme. 9(2).
- Eef Triya Amy Claudio, Akhmad Riduwan. (2021). Pengaruh Profesioanalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dippnegoro.
- Firani, M. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11, 77. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 361–382. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.9007>.
- Hana Hanifah, Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol.1*.
- Ira Sari Pertiwi, Hetti Herawati (2017). Pengaruh Resiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Bandung. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan) Vol 2. No.1*.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Khotimah Harahap, L. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square).
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP. 5, 1480.
- Mena Ayu Nintiasi Reis, D., Kusuma Adnyana Mahaputra, I. N., & Sunarwijaya, I. K. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1.
- Molli Wahyuni. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ni Putu Yuni Astar, Ni Putu Riasning, & I.B. Made Putra Manuaba. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kap di Wilayah bali. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Oklivia, & Aan, M. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 16, Issue 2). <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Panjaitan, C., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Undip Accounting*, 3, 1–12.

- Paramita Sofia, I., & Trisantya Damayanti, R. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. 4(2).
- Pertiwi, I. S., & Herawati, H. (2017). Pengaruh Risiko Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. SIKAP, 2(1), 14–19. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>.
- Prijanto, A.R (2022). Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Menejerial, dan Elemen Modal Intelektuan dengan Kualitas Audit. Feniks muda sejahtera, Bandung, Jawa Barat.
- Runturambi, M., Rinendy, J., & Karundeng, M. (2024). Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Lima KAP Tertentu Di Jakarta. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis Kewirausahaan, 11.
- Sisna Armawan, I. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1208. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>.
- Su, M. (2021). YUME : Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. YUME: Journal of Management, 4(2), 325–336. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.334>.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Damayanti Timor, Zulia Hanum (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 7. no. 3.
- Sukarini Sintha, N. K., Rustiarini, N. W., & Shinta Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. Syntax, 3.
- Syukriyati Ainirrohmah, Jihan Ibtisam Al-Ustadzi. (2024). Profesionalisme Auditor dalam Penentuan Materialitas pada Laporan Keuangan. Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, Kota Metro, Lampung. Jurnal Nasional Manajemen, Ekonomi. Vol. 5. no.11.
- Sitanggang, T., Dearly Tjendra, A., Handari, H., Hidayat, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Financial Reports at Public Accounting Firms in Jakarta: Factors That Influence Them. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.674>.
- Thama Pratiwi, V., & Sari Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman auditor pada tingkat pertimbangan materialitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19.2.
- Theopani, & Nazar, M. R. (2020, Desember). Pengaruh Etik Profesi, Kualitas Audit dan Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). e-Proceeding of Management, 7, 5741.
- Ubar Harahap, R., & Anwar Pulungan, K. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19.
- Utami, S. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. JOM Fekon, 4.
- Zulvia, D., & Tanmela, S. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. JURNAL PUNDI, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.388>.

